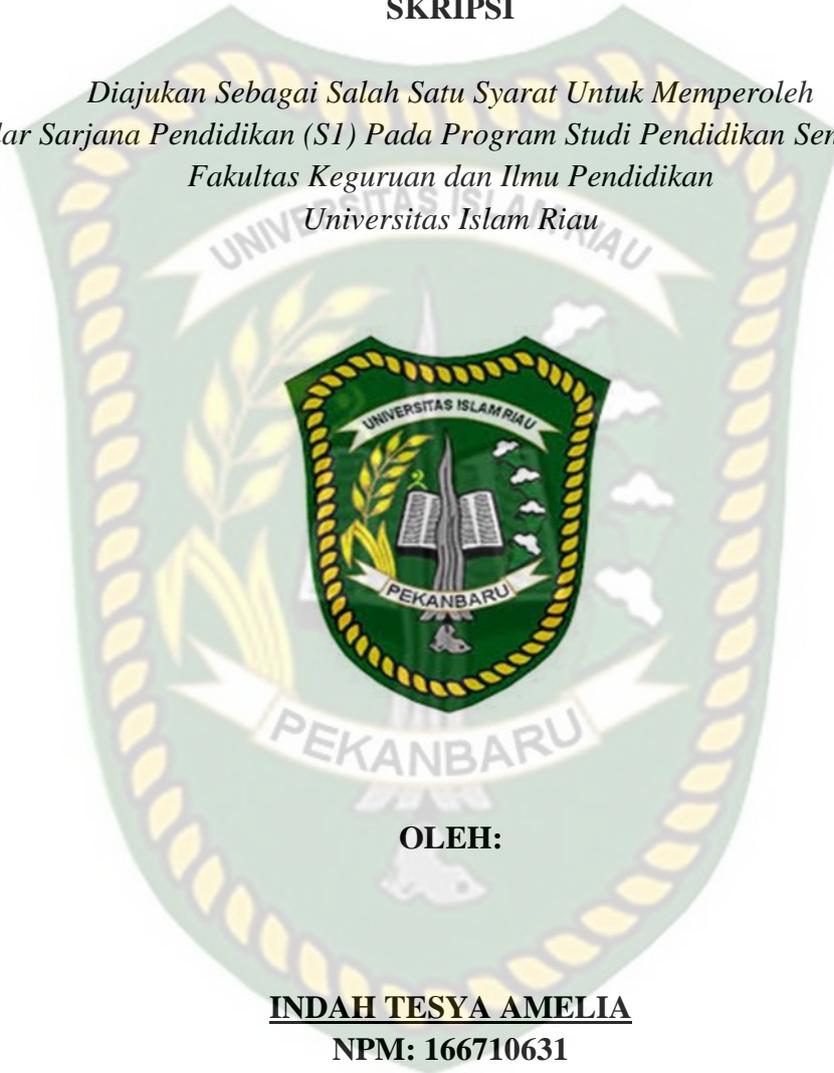


**PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (SENI TARI) MENGGUNAKAN
METODE KOOPERATIF KELAS VIII DI SMPN 22 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH:

INDAH TESYA AMELIA

NPM: 166710631

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

SKRIPSI

**PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (SENI TARI) MENGGUNAKAN
METODE KOOPERATIF KELAS VIII DI SMPN 22 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Indah Tesya Amelia
NPM : 166710631
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

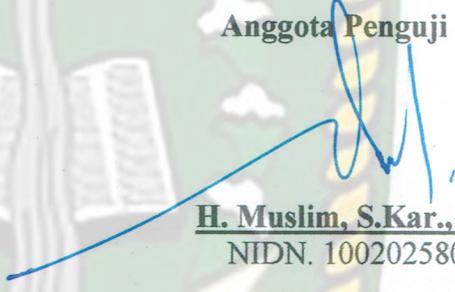
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada tanggal 20 Mei 2020

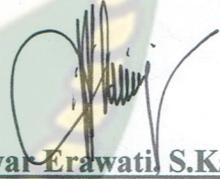
Susunan Tim Penguji

Pembimbing


Syefriani, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1021098901

Anggota Penguji

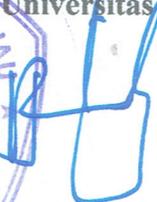

H. Muslim, S.Kar., Msn.
NIDN. 1002025801


Hj. Yahya Erawati, S.Kar., M.Sn.
NIDN.1024026101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1) Pada Program Studi Pendidikan
Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



**Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau**


Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (SENI TARI) MENGGUNAKAN
METODE KOOPERATIF KELAS VIII DI SMPN 22 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Dipersiapkan oleh :

Nama : Indah Tesya Amelia

NPM : 166710631

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Tim Pembimbing

Pembimbing


Syefriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1021098901

Mengetahui
Ketua Prodi Sendratasik


Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1001068101

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

PERNYATAAN

Saya yang betanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Indah Tesya Amelia
NPM : 166710631
Tempat, Tanggal Lahir : Langsa, 25 Oktober 1998
Judul Skripsi : **Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari)
Menggunakan Metode Kooperatif Kelas VIII.8
Di SMPN 22 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020**

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang dirulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Maret 2020



Indah Tesya Amelia
NPM: 166710631

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Indah Tesya Amelia

NPM : 166710631

Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Seni Tari)

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Menggunakan Metode Kooperatif Kelas VIII.8 Di SMPN 22 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020**", siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama



Syefriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 102109801

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan terhadap:

Nama : Indah Tesya Amelia

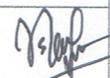
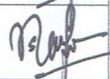
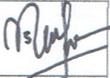
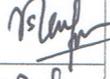
NPM : 166710631

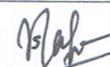
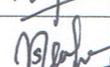
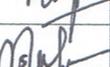
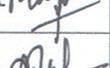
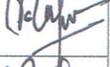
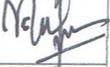
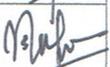
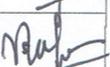
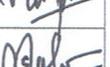
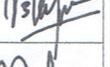
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing Utama : Syefriani, S.Pd., M.Pd

Judul Skripsi : Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Menggunakan
Metode Kooperatif Kelas VIII.8 Di SMPN 22 Pekanbaru
Tahun Ajaran 2019/2020.

No	Tanggal Bimbingan	Berita Bimbingan	Paraf
1	06 November 2019	-Perbaikan Kata Pengantar	
		-Perbaikan Daftar Isi	
		-Perbaikan Bab I	
		-Perbaikan Bab II	
		-Perbaikan Bab III	
2	13 November 2019	-Perbaikiakan Daftar Isi	
		-Perbaikan Latar Belakang	
		-Perbaikan Bab II	
		-Perbaikan Daftar Pustaka	

3	25 November 2019	-Perbaiki Aturan Tulisan	
		-Perbaiki Bab III	
4	26 November 2019	ACC Proposal	
5	18 Desember 2019	Seminar Propopsal	
6	11 Maret 2020	-Perbaiki Isi Bab II	
		-Perbaiki Subjek Penelitian	
		-Perbaiki Isi Bab IV	
		-Penambahan Kesimpulan	
		-Tambahkan Daftar Pustaka	
7	16 Maret 2020	-Perbaiki Daftar Wawancara	
		-Penambahan Dokumentasi	
		-Perbaiki Letak Silabus	
		-Perbaiki Letak RPP	
		-Perbaiki Penilaian	
8	18 Maret 2020	-Perbaiki Kesimpulan	
9	19 Maret 2020	ACC Skripsi	

Pekanbaru, Maret 2020

Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 00071007005

**PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (SENI TARI) MENGGUNAKAN
METODE KOOPERATIF KELAS VIII DI SMPN 22 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2019/2020**

OLEH

**INDAH TESYA AMELIA
NPM: 166710631**

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pembelajaran seni budaya (seni tari) menggunakan metode kooperatif kelas VIII di SMPN 22 Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 43 orang yang terdiri dari 1 guru seni budaya dan 42 orang siswa kelas VIII SMPN 22 Pekanbaru.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni budaya, guruberpodoman pada kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, metode, sarana dan prasarana serta evaluasi. Materi yang dipelajari pada pembelajaran seni budaya ini adalah pola lantai pada gerak tari tradisional.

Kata kunci: Pembelajaran, Seni budaya, Tari Tradisional

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan **“Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Menggunakan Metode Kooperatif Kelas VIII di SMPN 22 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020”**

Skripsi ini diajukan untuk bisa mendapat gelar sarjana (S1) pada Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati yang tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi fasilitas, sarana dan prasarana yang nyaman selama melaksanakan perkuliahan.
2. Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pelayanan terutama hal-hal yang berhubungan dengan birokrasi yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Drs. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan dalam proses administrasi selama perkuliahan.
4. H. Muslim, S.Kar, M.Sn selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Krguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan dan motivasi dalam perkuliahan.

5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan dalam segala urusan selama studi berlangsung.
6. Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn selaku Pembimbing Akademis atas ketulusan hati dan dengan kesabarannya dalam membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu dalam proses belajar selama perkuliahan.
7. Syefriani, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini dengan baik dan benar.
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
9. Para Tata Usaha yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
10. Terima kasih kepada ketiga Orang Tua tercinta Ayahanda (alm), Ibunda, dan Bapak yang telah memberikan kasih sayang yang sangat luar biasa, selalu memberikan semangat yang tak henti-hentinya, dan memberikan dukungan moril maupun material kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk Adik tercinta Taufik Bimantoro yang selama ini telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, membantu penulis dalam menghadapi kesulitan saat menyelesaikan skripsi ini.

12. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Untuk sahabat-sahabat yang tercinta, Nurafina Adila, Intan Permata Sari, Triwana Azwiranda, Hirma Nurshela yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan untuk yang paling istimewa Nurafina Adila, dan Intan Permata Sari yang selalu menemani dalam pembuatan skripsi ini, membantu dalam mencari buku yang digunakan untuk referensi skripsi ini dan menjadi teman yang setia enemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian ucapan terima kasih ini penulis sampaikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis, karena penulisan skripsi ini belum sempurna. Namun, penulis sudah berusaha segenap tenaga dan upaya yang ada untuk menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran penulis harapkan bagi semua pihak demi kesempurnaan penelitian ini dimasa yang akan datang.

Pekanbaru, Februari 2020

Penulis

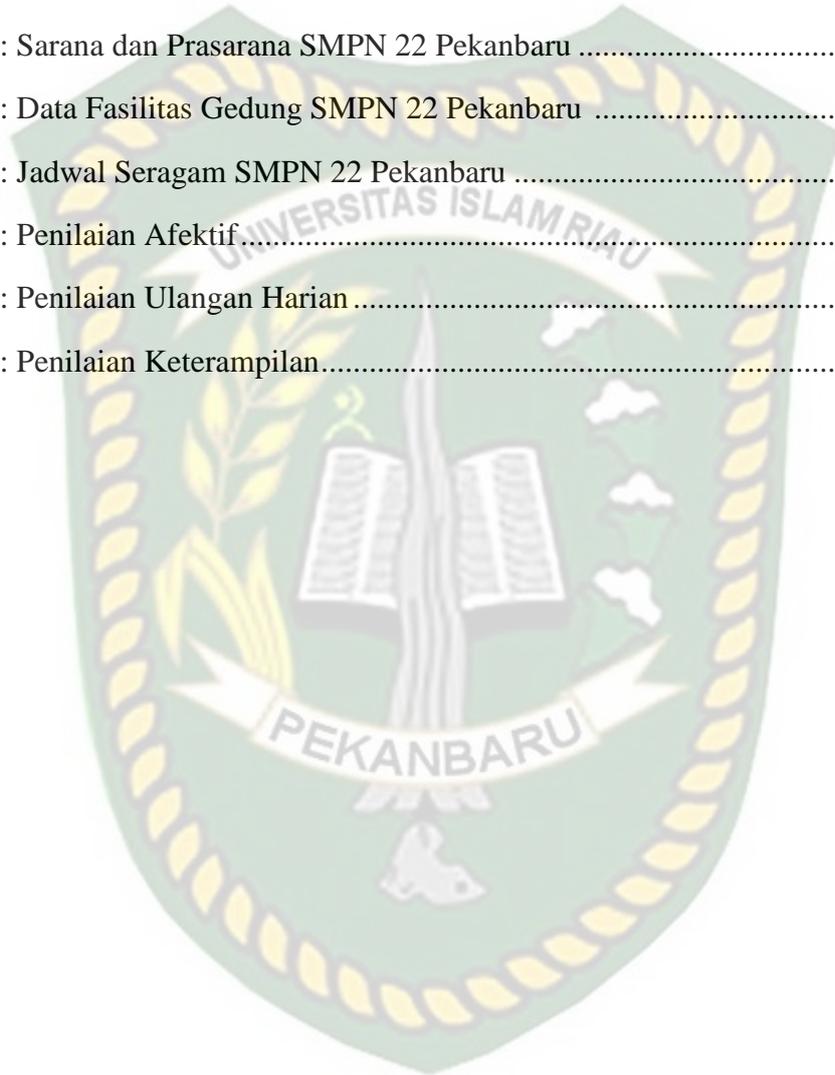
DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Konsep Pembelajaran.....	9
2.2 Teori Pembelajaran	10
2.2.1 Kurikulum.....	11
2.2.2 Silabus	11
2.2.3 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	11
2.2.4 Sarana dan Prasarana	12
2.2.5 Metode	12
2.2.6 Penilaian/Evaluasi.....	12
2.3 Konsep Model Pembelajaran Kooperatif.....	13
2.4 Teori Model Pembelajaran Kooperatif	13
2.4.1 Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif	14
2.4.2 Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif.....	15
2.5 Konsep Seni Tari.....	16
2.6 Teori Seni Tari	16
2.7 Kajian Relevan.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Metode Penelitian	19
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu penelitian	20
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	20
3.2.2 Waktu Penelitian.....	20
3.3 Subjek Penelitian	21
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	21
3.4.1 Data Primer	21
3.4.2 Data Skunder.....	22

3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5.1 Observasi.....	22
3.5.2 Wawancara.....	23
3.5.3 Dokumentasi	24
3.6 Teknik Analisis Data.....	24
3.6.1 Reduksi Data.....	25
3.6.2 Display Data.....	26
3.6.3 Pengambilan Keputusan.....	26
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	27
4.1 Temuan Penelitian	27
4.1.1 Sejarah Singkat SMPN 22 Pekanbaru.....	27
4.1.2 Identitas Sekolah.....	28
4.1.3 Visi dan Misi.....	30
4.1.4 Keadaan Fisik Sekolah.....	31
4.1.5 Fasilitas Sekolah	33
4.1.6 Tata Tertib dan Pelaksanaannya	34
4.2 Temuan Khusus	37
4.2.1 Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Menggunakan Metode Kooperatif.....	37
4.2.1.1 Kurikulum.....	37
4.2.1.2 Silabus.....	39
4.2.1.3 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	42
4.2.1.4 Sarana dan Prasarana	142
4.2.1.5 Metode	146
4.2.1.6 Penilaian/Evaluasi.....	154
BAB V PENUTUPAN.....	169
5.1 Kesimpulan	169
5.2 Saran	171
DAFTAR PUSTAKA.....	172
DAFTAR WAWANCARA.....	174
DAFTAR NARASUMBER	180

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kepala Sekolah SMPN 22 Pekanbaru	28
Tabel 2: Keadaan Tanah SMPN 22 Pekanbaru.....	29
Tabel 3: Sarana dan Prasarana SMPN 22 Pekanbaru	31
Tabel 4: Data Fasilitas Gedung SMPN 22 Pekanbaru	34
Tabel 5: Jadwal Seragam SMPN 22 Pekanbaru	36
Tabel 6: Penilaian Afektif.....	157
Tabel 7: Penilaian Ulangan Harian	161
Tabel 8: Penilaian Keterampilan.....	165



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: SMPN 22 Pekanbaru.....	27
Gambar 2: Visi dan Misi SMPN 22 Pekanbaru	30
Gambar 3: Wawancara dengan wakil Kepala sekolah bidang kurikulum	39
Gambar 4: Wawancara dengan guru seni budaya kelas VIII.8.....	40
Gambar 5: Pemberian materi oleh guru	46
Gambar 6: Latihan dengan kelompok masing-masing	64
Gambar 7: Siswa bertanya kepada guru mengenai gerakan yang dianggap sulit... 79	
Gambar 8: Siswa mkemperlihatkan tarian eguru.....	95
Gambar 9: Persiapan siswa ketika hendak menampilkan tarian	110
Gambar 10: Pengambilan nilai oleh kelompok 1 tari Sajojo	126
Gambar 11: Pengambilan nilai oleh kelompok 2 tari Dindin Badindin.....	126
Gambar 12: Pengambilan nilai oleh kelompok 3 tari Manut Dalali	127
Gambar 13: Pengambilan nilai oleh kelompok 4 tari Yamko Rambe Yamko	127
Gambar 14: Pengambilan nilai oleh kelompok 5 tari Nirmala	128
Gambar 15: Pengambilan nilai oleh kelompok 6 tari Tor Tor.....	128
Gambar 16: Pengambilan nilai oleh kelompok 7 tari Zapin	129
Gambar 17: Seapek yang digunakan ketika latihan	144
Gambar 18: Buku cetak yang digunakan untuk belajar	144
Gambar 19: Ruang kesenian yang digunakan untuk kegiatan praktek	145
Gambar 20: Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII.8	145
Gambar 21: Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII.8	148
Gambar 22: Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII.8	154

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil bangsa yang kemudian dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri yang berfungsi sebagai cita-cita dan tujuan pendidikannya. Dalam artian yang sederhana dan umum maka pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki pribadi masing-masing baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.

Hampir semua orang mengalami pendidikan, tetapi tidak setiap orang mengerti makna kata pendidikan, pendidik, dan mendidik. Pendidikan tidak akan berjalan lancar dengan tidak adanya peranan dari beberapa pihak. Pihak utama dalam pendidikan adalah peranan orang tua, lingkungan, tenaga pengajar (guru), dan pemerintah.

Pendidikan dibutuhkan semua orang dengan adanya pendidikan membuat seseorang menjadi lebih dihargai oleh orang-orang yang ada di sekelilingnya. Dengan berpendidikan membuat seseorang tidak disepelkan, pendidikan menaikkan derajat seseorang untuk itu pendidikan diperlukan untuk semua kalangan. Tetapi di Indonesia masih banyak yang tidak dapat menikmati yang namanya pendidikan dengan alasan tidak adanya biaya untuk bersekolah. Untuk

itu Pemerintah harus memperhatikan hal ini, dengan masyarakatnya yang berpendidikan akan memajukan negara ini juga.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan adanya sebuah tujuan, dengan demikian tujuannya dalam salah satu hal yang penting dalam sebuah kegiatan pendidikan.

Secara umum tujuan pendidikan dapat diartikan membawa anak kedalam dunia kedewasaan. Dengan kata lain menjadikan anaka yang lebih mandiri didalam kehidupannya di tengah masyarakat sekitarnya.

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh individu untuk mencari sesuatu yang baru, menambah wawasan dan yang paling utama menjadikan individu pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Belajar merupakan bagian dari sebuah pendidikan, belajar memainkan peranan penting dalam meneruskan kebudayaan yang berupa kumpulan pengetahuan yang akan diberikan lagi kepada generasi berikutnya agar tidak hilangnya sebuah kebudayaan yang sudah lama dijaga.

Bagi masyarakat belajar memainkan peranan penting dalam meneruskan budaya yang berupa kumpulan-kumpulan pengetahuan untuk diberikan kepada generasi berikutnya. Melalui belajar, memungkinkan memperoleh temuan-temuan berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Dengan belajar individu telah melaksanakan sebuah proses sadar akan pentingnya sebuah belajar untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu.

Dari yang tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dan tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu.

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh faktor-faktor dari luar agar terjadinya proses belajar pada diri individu yang sedang belajar. Pembelajaran mengandung makna setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu individu mempelajari sesuatu kecakapan tertentu.

Pembelajaran merupakan sebuah tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar dari siswa, dengan sebuah strategi pembelajaran yang baik akan membuat siswa mampu menerima materi yang telah diajarkan oleh guru. Untuk itu guru perlu membuat sebuah strategi pembelajaran yang baik, efektif, dan kreatif.

Dalam pembelajaran di SMPN 22 Pekanbaru, pihak sekolah menggunakan kurikulum 2013 atau yang biasa disebut K13 yang berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran. Begitu juga pelajaran seni budaya guru menggunakan kurikulum 2013, yang mana pada pembelajaran seni budaya guru lebih mengutamakan kemampuan siswa dan ingin siswa lebih berani dalam belajar, dan mampu mencari sendiri tentang materi yang sedang dipelajari. Yang mana kurikulum 2013 memang lebih mengutamakan siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan peranan guru hanya sebagai fasilitator dan memantau siswa dalam belajar agar jika ada yang salah akan pemahaman siswa guru dapat meluruskannya.

Dan didalam kurikulum pasti adanya silabus yang berguna sebagai pedoman guru dalam membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

yang mana RPP berguna untuk pedoman guru dalam menjalankan sebuah pembelajaran. Silabus yang didapat oleh guru adalah pemberian pemerintah, dengan kata lain sebuah pembelajaran itu harus mengikuti pedoman yang telah dibuat oleh pemerintah.

Dalam sebuah proses belajar dan mengajar guru akan menggunakan sebuah metode pembelajaran yang berguna untuk membangkitkan ketertarikan siswa dalam belajar. Dan dengan menggunakan metode pembelajaran dapat memudahkan guru dalam memberikan materi, apakah guru ingin menggunakan metode diskusi atau metode tanya jawab yang dapat membuat siswa menjadi pribadi yang lebih berani dalam berbicara.

Bedasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas VIII SMPN 22 Pekanbaru, guru menggunakan metode kooperatif, yang mana pada pembelajaran praktek tari tradisional guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Dan kegiatan pembelajaran praktek ini dilakukan di ruangan kesenian yang memang disediakan sekolah untuk pelajaran seni budaya ketika belajar praktek, agar siswa yang ada di kelas lain tidak terganggu dengan perangkat yang digunakan ketika pelajaran berlangsung yaitu contohnya musik jika pembelajaran praktek dilaksanakan di kelas.

Kooperatif atau Cooperative Learning (Isjoni, 2016:15) adalah sebuah model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Dalam pelaksanaan model kooperatif dibutuhkan kemauan dan kemampuan serta kreatifitas guru dalam

mengelola lingkungan kelas. Sehingga dengan menggunakan metode ini guru bertambah menjadi aktif terutama saat menyusun rencana pembelajaran secara matang, pengaturan kelas saat pelaksanaan, dan membuat tugas untuk dikerjakan siswa bersama dengan kelompoknya.

Seni budaya (seni tari) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di semua jenis tingkat sekolah, mau itu SD, SMP, maupun SMA seni budaya (seni tari) merupakan mata pelajaran yang ada di sekolah. Banyak dari siswa yang menganggap mudah mata pelajaran ini. Tidak semua siswa tertarik dalam belajar seni budaya terutama seni tari karena banyak yang berpendapat bahwa menari itu susah, dan siswa laki-laki selalu berpendapat bahwa menari hanya perempuan saja yang melakukannya. Dengan begitu guru harus mempunyai strategi dalam proses pembelajaran agar siswa menjadi tertarik akan mata pelajaran seni budaya terutama seni tari.

Di Provinsi Riau sendiri terdapat banyak sekolah swasta maupun negeri, banyak siswa yang kurang meminati pelajaran seni budaya (seni tari). Kurangnya minat terhadap pelajaran seni budaya (seni tari) banyak terjadi di SMP, karena masih banyak siswa yang menganggap mudah pelajaran ini. Dan masih ada niat siswa untuk main-main ketika pelajaran sedang berlangsung, sehingga hilangnya fokus siswa dalam menerima pelajaran.

SMPN 22 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang ada di kota Pekanbaru Provinsi Riau. SMPN 22 Pekanbaru terletak di jalan Sidodadi no 32 Pekanbaru, kecamatan Bukit Raya. SMPN 22 Pekanbaru merupakan sekolah menengah pertama yang memiliki akreditasi A. SMPN 22 Pekanbaru terdiri dari 8

kelas VII, 8 kelas VIII, dan 7 kelas IX. Peneliti melakukan observasi di kelas VIII yang mana peneliti memilih karena antusiasnya siswa dalam menerima pelajaran, dan mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Di SMPN 22 Pekanbaru sendiri proses pembelajarannya masih kurang efektif yang mana masih banyak guru menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan metode ini banyak siswa yang kurang memahami materi pelajaran yang diberikan guru karena bosan dalam menerima pelajaran yang menggunakan metode ceramah. Sedangkan metode ceramah tidak ada lagi didalam kurikulum 2013 yang memang sudah digunakan SMPN 22 Pekanbaru, tetapi masih banyak guru yang tidak menggunakannya.

Seharusnya guru hanya melihat atau sebagai pengawas siswa dalam mencari tahu sendiri mengenai materi yang dipelajari, tetapi masih banyak guru yang kurang percaya dengan siswa jika pembelajaran didalam kelasnya berjalan seperti itu. Dan berbeda untuk kegiatan praktek atau untuk kegiatan diskusi guru akan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil agar terjalinnya komunikasi yang baik, kerja sama, dan berani dalam mengemukakan pendapat.

Bedasarkan dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Menggunakan Metode Kooperatif Di Kelas VIII SMPN 22 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020”. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pembelajaran seni budaya (seni tari) di kelas VIII SMPN 22 Pekanbaru agar peneliti dapat mendeskripsikan dan menuliskannya kedalam bentuk tulisan ilmiah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Menggunakan Metode Kooperatif Kelas VIII Di SMPN 22 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020”

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya dan dapat disimpulkan bahwa peneliti bertujuan untuk mengetahui pembelajaran seni budaya (seni tari) menggunakan metode kooperatif kelas VIII di SMPN 22 Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat untuk berbagai pihak. Adapun manfaat dari hasil penelitian yang diharapkan adalah:

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pelajaran untuk guru mata pelajaran seni budaya untuk dapat membuat pelajarannya menjadi lebih menarik dan dapat membuat siswa meminati pelajaran seni budaya (seni tari).
2. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan agar sekolah dapat membangun suasana pelajaran lebih menyenangkan, dan meningkatkan proses belajar mengajar disekolah.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana cara meningkatkan minat siswa dalam belajar terutama dalam mata pelajaran seni budaya.

4. Bagi Program Studi Sendratsik Universitas Islam Riau, tulisan ini diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian dilembaga pendidikan Universitas Islam Riau Program Studi Sendratasik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Selain pengertian menurut KBBI, beberapa ahli juga mengemukakan pandangannya mengenai pengertian pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Duffy dan Roehler (1989), pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.
2. Gagne dan Briggs (1979), mengartikan *instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.
3. Syaiful Sagala (2009), pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.
4. Dimiyati dan Mudjiono (1999), pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.
5. Munandar, yang menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta

didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan.

6. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Parwita, 2018:108).

2.2 Teori Pembelajaran

Menurut Ni Nyoman Parwati (2018: 107) istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lainnya. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan didalam kelas. Lebih lanjut, belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi sampai akhir hayat. Belajar dapat terjadi dirumah, sekolah, tempat kerja, tempat ibadah, dan masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja.

Dalam rangka meningkatkan pembelajaran secara efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan, setiap satuan pendidikan agar melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran dengan baik. Menurut Parwati (2018) adapun indikator perencanaan, pelaksanaa, seta penilaian pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum

Menurut Parwati (2018: 45) kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Untuk itu guru dalam mengimplementasi kurikulum dan merancang kegiatan pembelajaran perlu memerhatikan kareteristik peserta didik dan kareteristik mata pelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan hasil yang optimal bagi siswa.

2. Silabus

Menurut Parwati (2018: 230-231) silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

3. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih (Parwati, 2018: 232)

4. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan/pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus lapangan olahraga (Rohman, 2013: 6).

5. Metode

Menurut Parwita (2018: 189) metode adalah suatu cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara berkelompok, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh seorang guru.

6. Penilaian/Evaluasi

Menurut Parwati (2018: 27) evaluasi adalah kemampuan untuk memberikan pertimbangan mengenai nilai informasi tersebut dengan menggunakan berbagai kriteria, baik internal maupun eksternal.

Menurut Sumantri (2015: 225) evaluasi merupakan proses yang sistematis tentang pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, dan pemberian keputusan tentang informasi yang dikumpulkan.

2.3 Konsep Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Isjoni (2016) Kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditentukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain.

Menurut Djahiri K (2004) dalam buku *Cooperative Learning Efektif Pembelajaran Kelompok* (2016: 19) menyebutkan *cooperative learning* sebagai pembelajaran kelompok kooperatif yang menuntut diterapkan pendekatan belajar yang siswa sentris, humanistik, dan demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajarnya.

Sedangkan menurut Sumantri (2015: 49) Kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan Kooperatif adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan berkelompok-kelompok yang dapat memudahkan guru dalam mengajar dan dapat membuat siswa berinteraksi dengan siswa yang lain dan dapat mengembangkan diri menjadi lebih baik lagi.

2.4 Teori Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Gunter (1996) dalam buku *Strategi Pembelajaran* (2015: 37) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran.

Isjoni (2016) *cooperative learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam *cooperative learning*, belajara dikatakan tidak selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Dengan melaksanakan model pembelajaran *cooperative learning*, siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, disamping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekarja sama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang meyimpang dalam kehidupan kelas.

2.4.1 Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif

Jarolimek & Parker (1993) dalam buku *Cooperative Learning Efektif Pembelajaran Kelompok* (2016:24) mengatakan keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran ini adalah : 1) saling ketergantungan yang positif, 2) adanya pengakuan dalam merespon pebedaan individu, 3) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, 4) suasana kelas yang rileks dan menyenangkan, 5) terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antar siswa dengan guru, dan 6) memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

2.4.2 Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

Jarolimek & Parker (1993) dalam buku *Cooperative Learning Efektif Pembelajaran Kelompok* (2016:25) menyebutkan kelemahan model pembelajaran *cooperative learning* berdasar pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam, yaitu: 1) guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu, 2) agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai, 3) selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan 4) saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

2.5 Konsep Seni Tari

Pengertian seni tari menurut Cooric Hartong seorang ahli dari Belanda, adalah gerak-gerak yang diberi bentuk ritmis dari badan didalam ruangan. Sedangkan menurut Kamaldevi Chattopadhaya, seorang ahli tari India memberi batasan tentang tari yang merupakan desakan perasaan manusia yang mendorongnya untuk mencarai ungkapan berupa gerak-gerak yang ritmis. Curt Sachs dalam buku *World History of the Dance* mengutarakan defenisi tari yang lebih singkat lagi, yaitu “tari adalah gerak yang ritmis” (Bahari, 2008:56).

Tari dalam arti yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh bahwa substansi baku dari tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud

tertentu (Seodarsono, 1992)(dalam buku Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini, 2016).

Bedasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan seni tari adalah sebiah gerakan yang ritmis yang dilakukan seirama dengan musik pengiring. Seni tari juga merupakan ungkapan perasaan amnesia yang dituangkan kedalam sebiag gerak yabg ritmis dan indah.

2.6 Teori Seni Tari

Tari dalam artian sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Menurut Suryadiningrat, seorang ahli tari dari Jawa, menjelaskan bahwa tari adalah gerak dari seluruhanggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu (Mulyani, 2013).

Tari mengandung nilai-nilai keindahan, nilai-nilai keindahan tari tersebut menurut Abdurachman & Rusliana (1979: 22) dalam buku Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini (Mulyani, 2013) terletak pada tiga hal, yaitu:

- 1) Wiraga adalah ungkapan secara fisik dari awal sampai akhir menari.

Kemampuan wiraga yang memadai artinya:

- Hafal, adalah tuntutan kemampuan penguasaan daya ingat yang maksimal,.
- Teknik, dalah tuntutan penguasaan keterampilan didalam mengungkapkan dan mewujudkan berbagai pose, elemen gerak yang selaras dengan penggunaan atau pengendalian tenaganya yang dituntut oleh suatu tarian.

- 2) Keindahan pada aspek wirasa, pada dasarnya menyangkut penjiwaan atau kemampuan peneri didalam mengungkapkan rasa emosi yang sesuai dengan isi atau tema atau karakter dari tarian tersebut.
- 3) Aspek wirama akan terungkap jika penari memiliki ketajaman rasa atau peka irama yang luluh menyatu dengan setiap ungkapan gerakannya.(Mulyani, 2016)

2.7 Kajian Relevan

Skripsi Risdawati (2015), dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Share (TPS) Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII4 SMP PGRI Pekanbaru T.A 2014/2015”. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif think pair shere (TPS) dalam mata pelajaran seni budaya kelas VIII4 SMP PGRI Pekanbaru T. A 2014/2-15. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Risdawati, penulisan dijadikan sebagai acuan teknik pengumpulan data.

Skripsi Kumalasari (2013) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pembelajaran Rekorder Di SMPN 4 Kampar Hilir Provinsi Riau”. Penulis mengambil acuan tentang metodologi penelitian.

Skripsi Ranti Zoraya (2015) dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas VII, SMPNegeri 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar”. Penulis mengambil tentang model pembelajaran kooperatif.

Skripsi Rahma Nisa (2019) dengan judul “ Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di Kelas VII.5 MTs Hasanah Pekanbaru Provinsi Riau T.A 2018/2019”. Adapun rumusan masalah bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari kuala deli) di kelas VII.5 MTs Pekanbaru Provinsi Riau T.A 2018/2019?. Metode yang digunakan dalam mengajar ada lima, yaitu ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi dan penugasan dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Skripsi Rien Shafitri (2016) dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Daerah Setempat (Tari kuala deli) di SMP Negeri 9 Pekanbaru”. Adapun rumusan masalah bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni tari daerah setempat (tari kuala deli) di SMP Negeri 9 Pekanbaru?. Metode yang digunakan ialah deskriptif analisis menggunakan data kualitatif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah untuk menghasilkan suatu temuan tertentu. Hasil temuan tersebut ia dapatkan dari proses pengamatan, pembacaan, obeservasi dan lain sebagainya sebagai upaya pemecahan masalah. Dapat diartikan bahwa penelitian merupakan studi ilmiah melalui penyelidikan yang seksama terhadap satu masalah tersebut. Oleh sebab itu, proses penelitian cenderung membutuhkan waktu yang relatif lama (Mumtaz, 2017: 2).

Penelitian kualitatif dikatakan sebagai sebuah metode penelitian yang data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Penelitian kualitatif data yang dikumpulkan umumnya berupa kata-kata (tetulis maupun lisan) dan perbuatan-perbuatan manusia, tanpa ada upaya untuk mengangkakan data yang telah diperoleh Afrizal (2016: 16-17).

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih, sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan varoabel lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistimatik dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tetentu (Sujarweni, 2014: 11).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami subjek penelitian secara mendalam dan bersifat interpretatif, artinya mencari temuan makna. Tujuan ini bertentangan dengan penelitian kuantitatif yang bertujuan menjelaskan hubungan atau pengaruh, memprediksi dan mengontrol (Putra, 2012: 67-68).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena untuk mendapatkan data yang akurat dan benar. Data yang diperoleh yaitu pendekatan kualitatif, penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian perlu menimbang tempat atau lokasi survei. Jarak lokasi penelitian akan mempengaruhi pengaturan waktu, tenaga, kendaraan, dan fasilitas. Peneliti harus bijaksana menentukan sarana transportasi dan dana yang diperlukan. Hanya, sebelum ke lokasi survei seorang peneliti perlu membaca dan menguasai keadaan lokasi setempat. Seorang peneliti sebaiknya mengantongi pengetahuan dasar tentang lokasi dan keadaan disekitarnya sebelum meneliti objek yang telah ditentukan. Bahkan seorang peneliti cukup sering dituntut untuk sanggup berkomunikasi dalam bahasa daerah, karena kebanyakan responden hanya bisa berbahasa daerah. Penguasaan bahasa daerah termasuk nilai tambah yang akan mempelancar dan mempermudah mutu penelitian (Chang, 2014:21).

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 22 Pekanbaru yang jarak dari kediaman penulis hanya membutuhkan waktu 5 menit untuk sampai ke tempat penelitian. Dengan waktu yang dibutuhkan untuk sampai tempat penelitian memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

3.2.2 Waktu Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan yang namanya waktu untuk melakukan sebuah penelitian. Mengatur waktu yang baik dan benar sangat diperlukan selama

melakukan penelitian berlangsung. Mengatur waktu yang baik merupakan kunci keberhasilan dari sebuah penelitian. Dalam pembagian waktu peneliti juga dituntut untuk mampu memperhitungkan yang akan terjadi selama penelitian berlangsung. Penelitian ini berlangsung selama 6 minggu atau 6 kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 30 Januari 2020 sampai dengan 05 Maret 2020.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu yang akan diteliti oleh peneliti mengenai masalah yang sudah dipilih untuk ditemukannya sebuah jawaban dari subjek penelitian. Subjek penelitian merupakan individu yang mau menjadi informan yang kemudian bersedia membantu peneliti dalam melakukan sebuah penelitian.

Subjek penelitian ini adalah 42 siswa kelas VIII SMPN 22 Pekanbaru dan 1 guru seni budaya kelas VIII, subjek ini salah satu yang menjadi peluang untuk dapat memecahkan masalah dalam penelitian ini.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat atau subjek penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan lainnya. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian secara mentah dan masih memerlukan analisis lebih lanjut lagi. Data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek lapangan. Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi guru seni budaya dan peserta didik kelas VIII SMPN 22 Pekanbaru.

3.4.2 Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari bahan keperluan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek atau data lapangan. Untuk melihat konsep penerapannya perlu merefleksikan kembali kedalam teori-teori yang terkait, sehingga diperlukan data skunder untuk melengkapi data primer.

Penulis mengumpulkan data-data skunder melalui buku-buku sumber belajar Seni Budaya, RPP, Silabus dan dokumentasi berupa foto, audio dan vidio untuk membantu dalam melakukan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Poerwandi dalam Gunawan (2013: 143) berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam mengamati.

Observasi dikategorikan menjadi dua jenis yaitu observasi non partisipatif dan observasi partisipatif. Dalam observasi non partisipatif, peneliti bersifat pasif tidak berpartisipasi atau berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, peneliti hanya diam dan mengamati saja, Sedangkan observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dan berinteraksi dengan aktivitas subjek penelitian. Peneliti melebur sambil mengamati (Soeherman, 2019: 103).

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi non partisipatif, yaitu peneliti tidak akan terlibat dalam aktivitas belajar mengajar yang dilakukan

oleh subek penelitian dan peneliti hanya mengawasi subjek dalam melakukan aktivitas.

3.5.2 Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif memiliki perbedaan dibandingkan dengan wawancara lainnya, tidak seperti wawancara pada penerimaan pegawai baru dan penerimaan mahasiswa baru. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didhului dengan beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian ini lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal.

Menurut Kartono dalam Gunawan (2013: 160) wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Ada dua cara membedakan tipe wawancara dalam pengertian yang luas yaitu, *terstruktur* dan yang *tidak terstruktur*. Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

Menurut Sugiyono dalam Gunawan (2013: 163) wawancara tidak terstruktur bersifat lebih luwes dan terbuka. Wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan aggasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena dengan menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur dapat memudahkan peneliti dalam menerima informasi, dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur peneliti mendapatkan informasi seluas-luasnya sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen. Buku teks, essay, surat kabar, novel, artikel, majalah, buku resep, pidato politik, iklan, gambar dan isi dari hampir setiap jenis komunikasi visual dapat dianalisis dengan berbagai cara.

Dalam buku Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik menurut Bungin teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Teknik dokumen meski pada mulanya jarang diperhatikan dalam penelitian kualitatif, pada masa kini menjadi salah satu bagian yang penting dan tak terpisahkan dalam penelitian kualitatif (Gunawan, 2013: 117).

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen pembelajaran baik dari pihak sekolah maupun rancangan pembelajaran dari pihak peneliti yang dirancang oleh peneliti. Selain itu peneliti juga tidak lupa untuk mengambil gambar untuk diabadikan dalam setiap prosesnya.

3.6 Teknik Analisi Data

Menurut Gunawan (2013: 209), analisi data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda dan

mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakkan dapat disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal.

3.6.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2017: 338), reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang di miliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

3.6.2 Display Data

Menurut Sugiyono (2017: 341) setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay kan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data selain dengan teks yang naratif, juga berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja dan *chart*.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Sugiyono (2017:345) menyatakan langkah ketiga dalam analisi data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dan diharapkan merupakan temuan baru. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang menjadi jelas setelah diteliti, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum



Gambar 1: SMPN 22 Pekanbaru
(Dokumentasi Peneliti, 2020)

4.1.1 Sejarah Singkat SMP Negeri 22 Pekanbaru

Pada awalnya SMPN 22 Pekanbaru adalah SLTP Negeri 21 Pekanbaru, sekolah ini dibuka pada tahun 1992 dengan luas tanah 8605 m. Pada waktu itu dipimpin oleh Mohd. Diah Habib dan masih menumpang di gedung sekolah SMPN 09 Pekanbaru. Mulanya pembangunan sekolah ini memiliki ruangan yang terdiri dari 6 ruangan kelas, ruangan Kepala Sekolah, Tata Usaha (TU), Majelis Guru, Perpustakaan, dan Labor IPA. Barulah setelah beberapa waktu sekolah itu didirikan, yaitu pada tahun 1994, 1995, 2003, 2006, dan sampai sekarang

dibangun lagi bangunan-bangunan lain seperti: Musallah, WC guru, WC murid, tempat parkir, Labor Bahasa, serta bangunan lainnya.

Pada tahun pertama sekolah ini didirikan, jumlah siswa sudah mulai banyak yaitu mencapai 180 siswa, satu kelas di isi rata-rata 30 siswa. Dari awal sekolah ini didirikan sampai sekarang SMPN 22 Pekanbaru sudah mengalami 8 pergantian Kepala Sekolah, yaitu:

Tabel 1
Kepala Sekolah SMPN 22 Pekanbaru

NO	NAMA	TAHUN JABATAN
1	Mohd. Diah Habib	1992-2000
2	Drs. Umar Ali	2000-2003
3	Naharuddin, S.Pd	2003-2007
4	Drs. Dahnil Sabar, MM	2008-2012
5	Irmansyah, S.Os	2012-2-13
6	Erliaty, S.Pd	2013-2016
7	Rukiah, M.Pd	2016-2019
8	Dailami, SE, S.Pd	2019-sekarang

Sumber Sekolah, 2020

4.1.2 IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMPN 22 Pekanbaru
2. Nomor Statistic : 20.1.09.60.08.061
3. Provinsi : Riau
4. Otonomi Daerah : Kota Pekanbaru

5. Kecamatan : Bukit Raya
6. Desa/Kelurahan : Tangkerang Utara
7. Alamat : Jalan Sidodadi No32 Pekanbaru
8. Kode Pos : 28282
9. Telepon : (0761)28475
10. Daerah : Perkotaan
11. Status Sekolah : Negeri
12. Kelompok Sekolah : A
13. Akreditasi : A
14. Surat Kelembagaan : No.0216/1992 tanggal 15 Mei 1992
15. Tahun Berdiri : 1992
16. Kegiatan Sekolah : Pagi
17. Bangunan Sekolah : Milik sendiri
18. Lokasi Sekolah : Jarak ke pusat kecamatan 8 km
Jarak ke pusat kota 5 km
19. Terletak pada lintasan : Kabupaten/Kota
20. Jumlah ke-anggotaan Rayon : 01-Pekanbaru
21. Organisasi Penyelenggaraan : Pemerintah

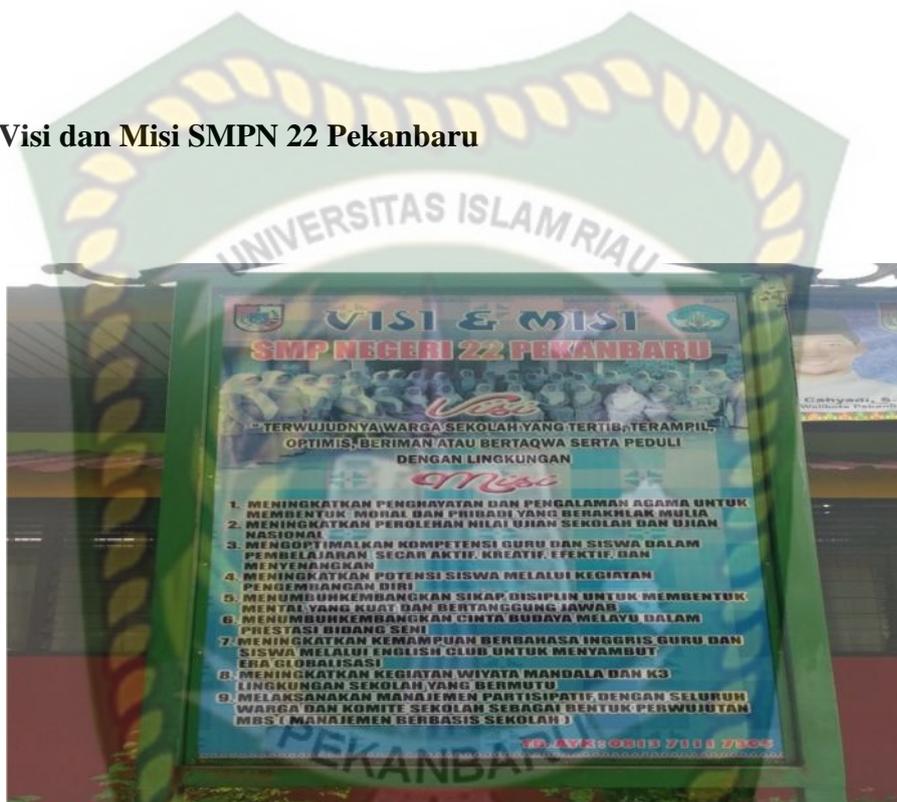
Tabel 2
Keadaan Tanah SMPN 22 Pekanbaru

NO	STATUS	TANAH SEKOLAH/PERSEKITARAN
1	Luas Tanah	23.000 m ²
2	Luas Bangunan	4.5000 m ²

3	Pagar	500 m
---	-------	-------

Sumber Sekolah, 2020

4.1.3 Visi dan Misi SMPN 22 Pekanbaru



Gambar 2: Visi dan Misi SMPN 22 Pekanbaru
(Dokumentasi Peneliti, 2020)

1. Visi

Visi SMPN 22 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya warga sekolah yang tertib, terampil, optimis, beriman atau bertaqwa, serta peduli dengan lingkungan”

2. Misi

Untuk mewujudkan visi diatas misi yang harus dijalankan SMPN 22 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama untuk membentuk moral dan pribadi yang berakhlak mulia.
2. Meningkatkan perolehan nilai ujian sekolah dan Ujian Nasional.
3. Mengoptimalkan kompetensi guru dan siswa dalam pembelajaran secara aktif, efektif, dan menyenangkan.
4. Meningkatkan potensi siswa melalui kegiatan pengembangan diri.
5. Menumbuh kembangkan sikap disiplin untuk membentuk mental yang kuat dan bertanggung jawab.
6. Menumbuh kembangkan cinta budaya melayu dalam prestasi bidang seni.
7. Meningkatkan kemampuan berbahasa inggris guru dan siswa memalui English Club untuk menyambut Era Globalisasi.
8. Meningkatkan kegiatan Adiwiyata Mandala dan K3 lingkungan sekolah yang bermutu.
9. Melaksanakan manajemen partisipatif dengan seluruh warga dan komite sekolah sebagai bentuk perwujudan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah).

4.1.4 Keadaan Fisik Sekolah

Tabel 3
Sarana dan Prasarana SMPN 22 Pekanbaru

No	Jenis Ruangan	Kuantitas	Kualitas
1	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruangan Wakil Kepala Sekolah	1	Baik

3	Ruangan Kelas/Belajar	23	Baik
4	Laboratorium	1	Baik
5	Labor Bahasa	1	Baik
6	Labor Computer	1	Baik
7	Ruangan Perpustakaan	1	Baik
8	Ruangan Urusan Kurikulum	1	Baik
9	Ruangan UKS	1	Baik
10	Ruangan BK	1	Baik
11	Ruangan Majelis Guru	1	Baik
12	Ruangan Osis	1	Baik
13	Toilet/WC Staff dan Guru	2	Baik
14	Toilet Siswa	10	Baik
15	WC Kepala Sekolah	1	Baik
16	Gudang	1	Baik
17	Ruangan TataUsaha	1	Baik
18	Koperasi Siswa	1	Baik
19	Kantin	8	Baik
20	Ruangan Sholat/Masjid	1	Baik
21	Ruangan Diskusi	1	Baik
22	Ruang Tamu	1	Baik
23	Pendopo	2	Baik
24	Parkiran	1	Baik

25	Pos Satpam	1	Baik
26	Lapangan Upacara/Olahraga	1	Baik
27	Bangku/Meja Siswa	1287	Baik
28	Lemari Perpustakaan	30	Baik
29	Meja/Kursi Kepala Sekolah	1	Baik
30	Computer	2	Baik
31	Meja/Kursi Guru	37	Baik
32	Papan Tulis	27	Baik
33	Kursi Tamu	2	Baik
34	Jam Dinding	1	Baik
35	Lonceng/Bel	1	Baik
36	Sound Sistem	1	Baik
37	Radio Tape	1	Baik
38	Bendera Merah Putih	1	Baik
39	Tiang Bendera	1	Baik
40	Meja/Kursi TU	6	Baik

Sumber Sekolah, 2020

4.1.5 Fasilitas Sekolah

Dalam suatu lembaga pendidikan fasilitas sekolah atau sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaranyangtelah ditetapkan. Dalam

menunjang mutu pendidikan SMPN 22 Pekanbaru memiliki sarana belajar yang memadai. Diantara sarana dalam proses belajar mengajar yaitu:

Tabel 4
Data Fasilitas Gedung SMPN 22 Pekanbaru

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Kepala Sekolah	1	Kondisi Baik
2	Ruang Wakil Bidang Kurikulum	1	Kondisi Baik
3	Ruang Majelis Guru	1	Kondisi Baik
4	Ruang TU	1	Kondisi Baik
5	Ruangan Kelas	23	Kondisi Baik
6	Sarana dan Olahraga	1	Kondisi Baik
7	Ruang Aula	1	Kondisi Baik
8	Kamar Mandi/WC Siswa	2	Kondisi Baik
9	Lab Komputer	10	Kondisi Baik
10	Laboratorium	1	Kondisi Baik
11	Perpustakaan	1	Kondisi Baik
12	Pendopo	1	Kondisi Baik
13	Kantin	8	Kondisi Baik

Sumber Sekolah, 2020

4.1.6 Tata Tertib dan Pelaksanaanya

Untuk membangun kedisiplinan yang tinggi dalam keteraturan dan mendidik siswa SMPN 22 Pekanbaru diperlukan sebuah aturan dan tata tertib yang mengacu pada nilai-nilai luhur dan pendidikan itu sendiri, karena diperlukan

kesadaran dan ketulusan hati dari semua pihak untuk menerima pelaksanaan atau tata tertib yang disepakati bersama.

a. Kewajiban-Kewajiban Siswa

1. Melaksanakan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran di sekolah.
2. Hadir di sekolah 10 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai.
3. Mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.
4. Bagi siswa yang terlambat harus melapor ke guru piket.
5. Masuk kelas dengan tertib dan membaca doa pada jam pertama.
6. Siswa pulang meninggalkan sekolah pada pukul 13:35 wib untuk hari Senin, 13:25 wib untuk hari Selasa sampai Kamis, 11:15 wib untuk Jumat, dan 10:35 wib untuk hari Sabtu.
7. Mengikuti upacara setiap hari Senin.
8. Siswa wajib mengerjakan tugas dari guru dalam kelas bila guru bersangkutan berhalangan.
9. Berprilaku sopan (hormat kepada orang tua, guru, karyawan dan teman-teman) serta menjaga nama baik sekolah.
10. Memelihara keutuhan buku yang dipinjam dari perpustakaan dan mengganti dengan buku yang sama jika hilang.
11. Berperan aktif membantu kegiatan osis dan bersedia menjadi pengurus bagi yang terpilih.
12. Memilih maksimal 1 ekskul yang diminati serta tanggung jawab dengan ekskul yang telah dipilih.
13. Menjaga kebersihan kelas/alat-alat dan lingkungan sekolah.

14. Berpakain seragam.

15. Ketidak hadiran siswa harus dibuktikan dengan surat atau orang tua memberikan informasi kepada Wali kelas.

b. Aturan Berpakain Seragam Sekolah

Pakaian seragam sekolah adalah salah satu cara menegakkan disiplin anak didik untuk menanamkan rasa solidaritas dan semangat tim. Dengan berpedoman kepada Peraturan Pemerintah dan Peraturan Daerah, pakaian seragam SMPN 22 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Jadwal Seragam SMPN 22 Pekanbaru

No	Hari	Ketentuan
1	Senin	Seragam putih dongker (Jilbab putih untuk perempuan dan memakai dasi dan topi)
2	Selasa	Seragam putih dongker (jilbab putih untuk perempuan dan memakai dasi)
3	Rabu	Seragam batik (jilbab putih untuk perempuan)
4	Kamis	Seragam pramuka (jilbab coklat untuk perempuan)
5	Jumat	Seragam melayu (jilbab putih untuk perempuan dan memakai kopiah buat laki-laki)
6	Sabtu	Seragam olahraga (jilbab putih untuk perempuan)

Sumber Sekolah, 2020

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Menggunakan Metode Kooperatif di Kelas VIII SMPN 22 Pekanbaru

Pembelajaran pada SMPN 22 Pekanbaru pada mata pelajaran seni budaya (seni tari) menggunakan metode kooperatif, yang mana metode ini adalah model pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dalam belajar. Dengan menggunakan metode kooperatif dapat membuat siswa menjadi lebih dekat satu sama lain, dan dapat mengemukakan pendapat masing-masing.

Menurut Oemar Hamalik (2014:57) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya.

Menurut Parwati (2018) adapun indikator dalam pencapaian perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran adalah sebagai berikut:

4.2.1.1 Kurikulum

Menurut Parwati (2018: 45) kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebgaiian besar adalah menyajikan bahanpelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Untuk itu guru dalam mengimplementasi kurikulum

dan merancang kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan hasil yang optimal bagi siswa.

Kurikulum didapatkan oleh SMPN 22 Pekanbaru dari pemerintah yang telah ditetapkan sebelumnya. Kurikulum yang didapatkan dari pemerintah digunakan sebagai pedoman dalam pembuatan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat oleh setiap guru mata pelajaran.

Hasil dari pengamatan penelitian di SMPN 22 Pekanbaru yang digunakan guru seni budaya adalah Kurikulum 2013 (K13) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Eviwijriati selaku wakil kurikulum SMPN 22 Pekanbaru menyatakan:

“Kurikulum yang digunakan di SMPN 22 Pekanbaru adalah Kurikulum 2013 (K13) yang telah digunakan selama 2 tahun untuk kelas VII dan kelas VIII, sedangkan untuk kelas IX baru menggunakan kurikulum 2013 (K13) selama 1 tahun. Sebelum menggunakan Kurikulum 2013 (K13) SMPN 22 Pekanbaru menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dan beliau mengatakan banyak perubahan yang dialami siswa SMPN 22 Pekanbaru ketika menggunakan Kurikulum 2013 (K13) dibandingkan dengan menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Setelah menggunakan Kurikulum 2013 (K13) siswa lebih berani mengemukakan pendapat, dan menjadi lebih aktif dalam belajar.”



Gambar 3: Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum
(Dokumentasi Peneliti, 2020)

4.2.1.2 Silabus

Menurut Parwati (2018: 230-231) silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, silabus didapat kan dari Pemerintah dan digunakan guru sebagai pedomanan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti yang dikemukakan oleh Delfi Erita selaku guru seni budaya kelas VIII, yaitu:

“Silabus yang guru-guru SMPN 22 Pekanbaru dapatkan termasuk guru seni budaya merupakan pemberian dari pemerintah yang

mana tujuannya sebagai pedoman dalam pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan begitu dapat memudahkan guru dalam pembuatan RPP yang mana RPP tersebut digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.”



Gambara 4: Wawancara dengan guru seni budaya kelas VIII.8
(Dokumentasi Penulis, 2020)

SILABUS

Seni Budaya (Seni Tari)

Satuan Pendidikan : SMPN 22 Pekanbaru

Kelas : VIII (Delapan)

Kompetensi Inti :

- KI1 dan KI2 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santu, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara dan kawasan regional.
- KI3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni

budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

- KI4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatifitas, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Memahami penerapan pola lantai dan unsur pendukung gerak tari tradisional 4.1 Meragakan cara menerapkan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari.	<ul style="list-style-type: none"> • Pola lantai pada gerak tari tradisional • Unsur pendukung tari tradisional (panggung) • Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati tayangan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukungnya melalui media. • Mendiskusikan dan melakukan latihan rangkaian berbagai ragam gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung tari. • Menampilkan karya tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari • Mempresentasikan hasil penampilan tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari secara lisan dan tertulis.

Mengetahui

Kepala SMPN 22 Pekanbaru

Dailami, SE, S.Pd

NIP: 196305101987031028

Pekanbaru, Januari 2020

Guru Mata Pelajaran

Delfi Erita, S.Pd

NIP: 196701241991032002

4.2.1.3 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih (Parwati, 2018: 232).

Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan sebuah pedoman guru yang digunakan dalam mengajar, dan dengan menggunakan RPP memudahkan guru dalam mengajar karena proses dari proses pembelajaran sudah tersusun rapi didalam RPP.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Delfi Erita selaku guru seni budaya mengenai Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, yaitu:

“RPP yang dibuat haruslah sesuai dengan silabus dan kurikulum yang sudah ditetapkan, dengan berpedoman kepada silabus memudahkan dalam pembuatan RPP. Dan semua proses pembelajaran yang ada didalam kelas sesuai dengan RPP, tetapi kadang tidak sesuai dengan RPP karena juga harus memperhatikan sarana dan prasarana yang ada disekolah.”

Setah melakukan observasi pada kelas VIII SMPN 22 Pekanbaru, proses pembelajaran dilakukan secara bertahap sesuai dengan yang ada didalam RPP, yakni sebanyak 6 kali petemuan. Adapun 6 kali pertemuan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di Kelas VIII.8 SMPN 22 Pekanbaru

Kegiatan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2020 di kelas VIII SMPN 22 Pekanbaru. Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan peneliti pada pertemuan pertama, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan pesera didik dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, memeriksa kesiapan siswa, dan guru menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.
 - b. Seluruh siswa membaca doa bersama kemudian mengucapkan salam kepada guru.
 - c. Guru memeriksa kehadiran siswa sebelum poros pembelajaran dimulai.
 - d. Guru melakukan kegiatan apresiasi dengan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari sesuai dengan pengalaman siswa, dan mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi yang akan di pelajari.
 - e. Guru memberikan motivasi dengan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dengan begitu siswa mampu menjelaskan materi yang akan dipelajari

f. Guru memberi tahu materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan pertama

g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pembelajaran ini

2. Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan guru melanjutkan ke tahap kegiatan inti, pada kegiatan inti ini guru melakukan pembelajaran menggunakan metode ceramah yang mana tujuan guru untuk memberi gambaran tentang materi yang akan dipelajari sebelum siswa dibentuk dalam kelompok kecil.

a. Membaca

Guru mempersilahkan siswa untuk membaca buku paket yang telah disediakan oleh sekolah untuk dapat memahami materi pelajaran tentang:

- Berbagai konsep terkait pola lantai pada gerak tari tradisional
- Unsur pendukung tari tradisional (panggung)

Setelah membaca materi yang diberikan oleh guru, siswa dapat menanyakan hal yang dianggap siswa tidak dimengerti.

b. Mengamati

Guru memperlihatkan video yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung, dengan memperlihatkan video siswa dapat mengetahui gambaran dari sebuah tari tradisional. Setelah guru memperlihatkan video tentang materi pelajaran guru melanjutkan dengan penjelasan tentang materi tentang:

- Berbagai konsep terkait pola lantai pada gerak tari tradisional
- Unsur pendukung tari tradisional (panggung).

Kemudian guru memberikan contoh mengenai materi yang sedang dipelajari, dengan begitu siswa dapat membuka pikirannya dan dapat mengembangkannya ketika nanti melakukan praktek menari.

c. Menanya

Setelah membaca dan mengamati yang telah diberikan guru, siswa dapat menayakan hal yang memang dianggap tidak di mengerti oleh siswa saat membaca dan mengamati materi yang diberikan guru.

3. Kegiatan Penutup

Setelah melakukan kegiatan inti pada pertemuan pertama kemudian guru melakukan kegiatan penutup yang diantaranya:

- a. Guru menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama.
- b. Guru menyampaikan materi apa yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- c. Guru memberi tugas kepada siswa untuk melihat vidio tari tradisional kembali dirumah, untuk dapat memberikan siswa referensi untuk kegiatan praktek yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- d. Setelah guru menyampaikan hal-hal yang dianggap penting guru mengucapkan terima kasih dan mengucapkan salam untuk menandai habisnya pertemuan pembelajaran pada pertemuan pertama.

Bedasarkan hasil pengamatan yang penetili lakukan pada pertemuan pertama guru memberikan materi pelajaran bedasarkan KD 3.1 memahami penerapan pola lantai dan unsur pendukung gerak tari tradisonal. Pada pertemuan

pertama guru masih menggunakan metode ceramah yang mana guru masih menjelaskan materi pelajaran yang akan mereka pelajari secara berkelompok atau menggunakan metode kooperatif pada pertemuan selanjutnya.



Gambar 5: Pemberian materi oleh guru
(Dokumentasi Penulis, 2020)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMPN 22 Pekanbaru
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Tari)
Kelas/Semester : VIII/Genap
Materi Pokok : Pola Lantai Pada Gerak Tari Tradisional
Alokasi Waktu : 3 x 40 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI1 dan KI2: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan Menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawan regional.

- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 memahami penerapan pola lantai dan unsur pendukung gerak tari tradisional	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pola lantai pada gerak tari tradisional • Menjelaskan unsur pendukung tari tradisional (panggung) • Menjelaskan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukungnya • Mendeskripsikan rangkaian berbagai ragam gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung tari
4.2 Memeragakan cara menerapkan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari	<ul style="list-style-type: none"> • Merangkai berbagai ragam gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung • Menampilkan karya tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari • Mempresentasikan hasil penampilan tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari secara lisan dan tertulis

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan bereaksi seni tari, yaitu:

- Menjelaskan pola lantai pada gerak tari tradisional

- Menjelaskan unsur pendukung tari tradisional (panggung)
- Menjelaskan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukungnya
- Mendeskripsikan rangkaian berbagai ragam gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung tari
- Merangkai berbagai ragam gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung tari
- Menampilkan karya tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari
- Mempresentasikan hasil penampilan tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari secara lisan dan tertulis

D. Materi Pembelajaran

- Pola lantai pada gerak tari tradisional
- Unsur pendukung tari tradisional (panggung)
- Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai iringan

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Sainifik
- 2) Model Pembelajaran : Kooperatif
- 3) Metode : Ceramah, diskusi, dan tanya jawab

F. Media Pembelajaran

- ❖ Media:
 - Media audio
 - Media visual
 - Media audio visual
 - Lembar penilain
 - Perpustakaan
 - Internet
- ❖ Alat/Bahan:
 - DVD/VCD Tari
 - Media elektronik

G. Sumber Belajar

- Buku seni budaya kelas VIII, Kemendikbud, tahun 2013 edisi 2016
- Buku-buku lain yang relevan
- Buku-buku seni budaya di perpustakaan
- Enslikipedia tari Indonesia

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (90 Menit)

Guru:

Orientasi:

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

Apresiasi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materi/tema/projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan materi:
 - *Berbagai konsep terkait pola lantai pada gerak tari tradisional*
 - *Unsur pendukung tari tradisional (panggung)*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok

Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Berbagai konsep terkait pola lantai tradisional berdasarkan unsur pendukung tari sesuai iringan</i> dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/vidio yang relevan ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Berbagai konsep terkait pola lantai tari tradisional dan Unsur pendukung tari tradisional (panggung)</i> ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Berbagai konsep terkait pola lantai tari tradisional dan Unsur pendukung tari tradisional (panggung)</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb. ❖ Membaca Kegiatan literasi ini dilakukan dirumah dan disekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Berbagai konsep terkait pola lantai tari tradisional dan unsur pendukung tari tradisional (panggung)</i> ❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pemangatan dan bacaan terkait <i>Berbagai konsep terkait pola lantai tari tradisional dan unsur pendukung tari tradisional (panggung)</i> ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Berbagai konsep terkait pola lantai tari tradisional dan unsur pendukung tari tradisional (panggung)</i> oleh guru ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis

	<p>besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Berbagai konsep terkait pola lanatai tari tradisional</i> ➤ <i>Unsur pendukung tari tradisional (panggung)</i> <p>Untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/indetifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Berbagai konsep terkait pola lantai tari tradisional</i> ➤ <i>Unsur pendukung tari tradisional (panggung)</i> <p>Yang tidak dipahami dari apa yang diminati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diminati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Berbagai konsep terkait pola lantai tari tradisioanl</i> dan <i>Unsur pendukung tari tradisional (panggung)</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/vidio/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterprestasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi

dengan mencari dan membaca berbagai referensi dan berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi *Berbagai konsep terkait pola lantai tari tradisional* dan *Unsur pendukung tari tradisional (panggung)* yang sedang dipelajari.

❖ **Aktivitas**

Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi *Berbagai konsep terkait pola lantai tari tradisional* dan *Unsur pendukung tari tradisional (panggung)* yang sedang dipelajari.

❖ **Wawancara/tanya jawab dengan narasumber**

Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi *Berbagai konsep terkait pola lantai tari tradisional* dan *Unsur pendukung tari tradisional (panggung)* yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

❖ **Mendiskusikan**

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi *Berbagai konsep terkait pola lantai tari tradisional* dan *Unsur pendukung tari tradisional (panggung)*.

❖ **Mengumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi *Berbagai konsep terkait pola lantai tari tradisional* dan *Unsur pendukung tari tradisional (panggung)* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

❖ **Saling tukar informasi** tentang materi:

➤ *Berbagai konsep terkait pola lantai tari*

	<p><i>tradisional.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Unsur pendukung tari tradisional (panggung)</i> <p>Dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok. Kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data processing (pengolahan data)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari materi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Berbagai konsep terkait pola lantai tari tradisional</i> ➤ <i>Unsur pendukung tari tradisional (panggung)</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Berbagai konsep terkait pola lantai tari tradisional dan Unsur pendukung tari tradisional (panggung)</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Berbagai konsep terkait pola lantai tari tradisional dan Unsur pendukung tari tradisional (panggung)</i>.
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan</p>

	<p>memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, tata aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Berbagai konsep terkait pola lantai tari tradisional.</i> ➤ <i>Unsur pendukung tari tradisional (panggung)</i> <p>Antara lain dengan: Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Berbagai konsep terkait pola lantai tari tradisional dan Unsur pendukung tari tradisional (panggung)</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Berbagai konsep terkait pola lantai tari tradisional</i> ➤ <i>Unsur pendukung tari tradisional(panggung)</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Berbagai konsep terkait pola lantai tari tradisional dan Unsur pendukung tari tradisional (panggung)</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.

- ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi *Berbagai konsep terkait pola lantai tari tradisional berdasarkan unsur pendukung tari sesuai iringan, Unsur dan prinsip pola lantai tari tradisional sesuai iringan* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa:
Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi:
 - *Berbagai konsep terkait pola lantai tari tradisional.*
 - *Unsur pendukung tari tradisional (panggung)*
- ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi *Berbagai konsep terkait pola lantai tari tradisional dan Unsur pendukung tari tradisional (panggung)* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan *materi Berbagai konsep terkait pola lantai tari tradisional dan Unsur pendukung tari tradisional (panggung)* yang akan selesai dipelajari.
- ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Berbagai konsep terkait pola lantai tari tradisional dan Unsur pendukung tari tradisional (panggung)* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan: Selama pembelajaran *Berbagai konsep terkait pola lantai tari tradisional dan Unsur pendukung tari tradisional (panggung)* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: *nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan*

Kegiatan penutup (15 Menit)

Peserta didik:

- ❖ Membuat resume (*CREATIVITY*) dengan bimbingan guru tentang point-point yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Berbagai konsep terkait pola lantai tari tradisional dan Unsur pendukung tari tradisional (panggung)* yang baru dilakukan.
- ❖ Mengangendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Berbagai konsep terkait pola lantai tari tradisional dan Unsur pendukung tari tradisional (panggung)* yang baru diselesaikan.

Guru:

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Berbagai konsep terkait pola lantai tari tradisional dan Unsur pendukung tari (panggung)*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Berbagai konsep terkait pola lantai tari tradisional dan Unsur pendukung tari tradisional (panggung)*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Berbagai konsep terkait pola lantai tari tradisional dan Unsur pendukung tari tradisional (panggung)* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian (terlampir)

a) Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku Yang Dinilai				Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS		

1	Adek Sukma						
2	Ahmad Bustami						

Keterangan:

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggung Jawab
- DS : Disiplin

Catatan:

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
 - 100 = Sangat Baik
 - 75 = Baik
 - 50 = Cukup
 - 25 = Kurang
2. Skor maksimal = Jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = Jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat:
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format diatas dapat dirubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai.

- Penilaian Diri

Seiring dengan begesernya pusat pembelajaran diri guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut contoh format penilaian:

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50				
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota		50			

	mendapatkan kesempatan untuk berbicara			250	62,50	C
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok	50				
4	100				

Catatan

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = Jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $4 \times 100 = 400$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat:
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format diatas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan.
 - **Penilaian Teman Sebaya**
 Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilainnya. Berikut contoh format penilaian teman sebaya:

Nama yang diamati:....

Pengamat:.....

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok		100			
4	Marah saat diberi kritik	100				
5		50			

Catatan:

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
 2. Skor maksimal = Jumlah pernyataan dikalikan kriteria = $5 \times 100 = 500$
 3. Skor sikap = (Jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(450 : 500) = 90,00$
 4. Kode nilai / predikat:
75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
50,01 – 75,00 = Baik (B)
25,01 -50,00 = Cukup (C)
00,00 – 25,00 = Kurang (K)
2. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Uraian
- b. Instrumen Penilaian dan Penskoran
 - Instrumen Penilaian
 - 1) Jelaskan yang dimaksud dengan ruang didalam tari?
 - 2) Jelaskan yang dimaksud dengan waktu didalam tari?
 - 3) Jelaskan yang dimaksud dengan tenaga didalam tari?
 - Penskoran
 - 1) Penskoran
Skor 4, jika penjelasan benar dan lengkap
Skor 3, jika penjelasan benar tetapi kurang lengkap
Skor 2, jika sebagian penjelasan tidak benar dan kurang lengkap
Skor 1, jika hanya sebagian penjelasan yang benar dan tidak lengkap
 - 2) Pengolahan skor
Skor maksimum 24
Skor perolehan siswa: SP
Nilai yang diperoleh siswa : $SP/24 \times 100$

3. Penilaian Keterampilan

- a. Penilaian Praktek
 - 1) Teknik Penilaian : Tes Praktek
 - 2) Instrumen Penilaian : Lakukan 5 rangkaian gerak secara berkesinambungan berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga.

4. Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran remedial dan pengayaan dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.

Mengetahui

Pekanbaru, Januari 2020

Kelapa SMPN 22 Pekanbaru

Guru Mata Pelajaran

Dailami, SE, S.Pd

Delfi Erita. S.Pd

NIP: 196305101987031028

NIP: 196701241991032002

2. Pertemuan Kedua Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di Kelas VIII.8 SMPN 22 Pekanbaru

Kegiatan pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2020 di kelas VIII SMPN 22 Pekanbaru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pertemuan kedua, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Guru memasuki ruang latihan dengan mengucapkan salam, memeriksa kesiapan siswa, dan guru menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.
 - b. Seluruh siswa membaca doa bersama kemudian mengucapkan salam kepada guru.
 - c. Guru memeriksa kehadiran siswa sebelum proses pembelajaran dimulai.

- d. Guru melakukan kegiatan apresiasi dengan mengulang kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya, guna untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya.
 - e. Guru memberikan motivasi dengan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan kedua
 - f. Guru memberi tahu materi apa yang akan dipelajari siswa pada pertemuan kedua
 - g. Kemudian guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, yang mana kelompok tersebut diketuai oleh siswa yang dianggap oleh guru memiliki kemampuan dalam menari.
2. Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan yang mana pada kegiatan pendahuluan guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Setelah itu guru memasuki kegiatan inti pada kegiatan inti ini siswa dituntut untuk bisa meniru tarian yang telah mereka pilih bersama dengan kelompoknya.

a. Mengamati

Sebelum siswa untuk bergabung dengan kelompoknya guru memberi penjelasan sedikit tentang materi pada pertemuan ke-2 sampai ke-5 yaitu mengenai *Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung)*. Tujuan guru menjelaskan tentang materi yang akan siswa pelajari selama 4 kali pertemuan, agar siswa tidak bingung dalam mencari tari yang akan mereka pelajari dan tidak akan sulit untuk merealisasikannya.

b. Mendiskusikan

Setelah guru menjelaskan sedikit mengenai materi *Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung (panggung)*, guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing yang sudah ditentukan sebelumnya untuk mencari sebuah tarian yang akan mereka pilih untuk dipelajari lebih lanjut lagi. Pada tahap bediskusi ini siswa diizinkan untuk menggunakan handphone yang mana berfungsi untuk siswa mencari sebuah tarian yang kemudian akan mereka pelajari. Dalam hal ini siswa dibebaskan dalam memilih tari tradisional dari daerah mana saja, sehingga memudahkan siswa dalam memilih tarian apa yang akan mereka pelajari. Untuk itu guru mengrapkan hasil yang memuaskan dalam pelajaran ini karena guru tidak memberatkan siswa dalam memilih tari tradisional, mereka bisa memilih tari tradisional yang mereka anggap mudah.

c. Mencoba

Setelah siswa berdiskusi mengenai tarian apa yang akan mereka pilih, guru mempersilahkan siswa untuk latihan sedikit demi sedikit gerakan dari tarian yang telah mereka pilih. Ketika sedang latihan guru selalu memberikan masukan atau mengajarkan kepada siswa gerakan yang dianggap salah ataupun sulit untuk siswa lakukan.

3. Kegiatan Penutup

Setelah melakukan kegiatan inti pada pertemuan kedua kemudian guru melakukan kegiatan penutup untuk pertemuan kedua yang diantaranya adalah:

- a. Guru menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan kedua.
- b. Guru menyampaikan apa yang akan dilakukan siswa pada pertemuan ketiga yang akan dilaksanakan pada minggu berikutnya.
- c. Guru memingatkan siswa untuk latihan dirumah agar gerak yang mereka pelajari bertambah dan mengingat gerak-gerak yang sudah dipelajari pada pertemuan kedua.
- d. Setelah guru menyampaikan hal-hal yang dianggap penting, guru menyampaikan terima kasih kepada siswa, kemudian mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas.

Bedasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada pertemuan kedua, hasil temuan yang didapati peneliti adalah guru telah menggunakan metode kooperatif walaupun masih menggunakan metode ceramah pada awal kegiatan inti untuk menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari pada pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua proses pembelajaran berjalan dengan baik, seluruh siswa aktif dalam mencari tari tradisional yang akan mereka pelajari bersama dengan kelompok masing-masing.



Gambar 6: latihan dengan kelompok masing-masing
(Dokumentasi Penulis, 2020)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMPN 22 Pekanbaru
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Tari)
Kelas/Semester : VIII/Genap
Materi Pokok : Pola Lantai Pada Gerak Tari Tradisional
Alokasi Waktu : 3 x 40 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI1 dan KI2: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan Menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Manunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam

ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 memahami penerapan pola lantai dan unsur pendukung gerak tari tradisional	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pola lantai pada gerak tari tradisional • Menjelaskan unsur pendukung tari tradisional (panggung) • Menjelaskan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukungnya • Mendeskripsikan rangkaian berbagai ragam gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung tari
4.2 Memeragakan cara menerapkan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari	<ul style="list-style-type: none"> • Merangkai berbagai ragam gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung • Menampilkan karya tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari • Mempresentasikan hasil penampilan tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari secara lisan dan tertulis

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan bereaksi seni tari, yaitu:

- Menjelaskan pola lantai pada gerak tari tradisional
- Menjelaskan unsur pendukung tari tradisional (panggung)
- Menjelaskan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukungnya
- Mendeskripsikan rangkaian berbagai ragam gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung tari
- Merangkai berbagai ragam gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung tari

- Menampilkan karya tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari
- Mempresentasikan hasil penampilan tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari secara lisan dan tertulis

D. Materi Pembelajaran

- Pola lantai pada gerak tari tradisional
- Unsur pendukung tari tradisional (panggung)
- Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai iringan

E. Metode Pembelajaran

- 4) Pendekatan : Saintifik
- 5) Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- 6) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

- ❖ Media:
 - Media audio
 - Media visual
 - Media audio visual
 - Lembar penilaian
 - Perpustakaan
 - Internet
- ❖ Alat/Bahan:
 - DVD/VCD Tari
 - Media elektronik

G. Sumber Belajar

- Buku seni budaya kelas VIII, Kemendikbud, tahun 2013 edisi 2016
- Buku-buku lain yang relevan
- Buku-buku seni budaya di perpustakaan
- Enslkopedia tari Indonesia

H. Langkah-langkah Pembelajaran

2. Kegiatan Kedua (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru:

Orientasi:

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

Apresiasi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materi/tema/projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan materi:
 - *Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai iringan*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok

Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Peragaan pola</i>

	<p><i>lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) dengan cara:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/vidio yang relevan ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung)</i> ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung)</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb. ❖ Membaca Kegiatan literasi ini dilakukan dirumah dan disekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> ❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pemangatan dan bacaan terkait <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan.</i> ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> oleh guru ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi: <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> <p>Untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/indetifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi:

	<p>➤ <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan.</i></p> <p>Yang tidak dipahami dari apa yang diminati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diminati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/vidio/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dan berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan narasumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p>

	<p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan.</i> ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Saling tukar informasi tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> <p>Dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok. Kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari materi: <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> ❖ Mengolah informasi dari mataeri <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang

	<p>berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan.</i>
	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, tata aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan.</i> <p>Antara lain dengan: Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan.</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan</i>

	<p><i>iringan</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa: Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan.</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang akan selesai dipelajari. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
--	--

Catatan: Selama pembelajaran *Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: **nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan**

Kegiatan penutup (15 Menit)

Peserta didik:

- ❖ Membuat resume (*CREATIVITY*) dengan bimbingan guru tentang point-point yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan* yang baru dilakukan.
- ❖ Mengangendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan* yang baru diselesaikan.

Guru:

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan*.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian (terlampir)

b) Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku Yang Dinilai				Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS		
1	Adek Sukma						
2	Ahmad Bustami						

Keterangan:

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggung Jawab
- DS : Disiplin

Catatan:

6. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
 - 100 = Sangat Baik
 - 75 = Baik
 - 50 = Cukup
 - 25 = Kurang
7. Skor maksimal = Jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
8. Skor sikap = Jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
9. Kode nilai / predikat:
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
10. Format diatas dapat dirubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai.

- **Penilaian Diri**

Seiring dengan begesernya pusat pembelajaran diri guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut contoh format penilaian:

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok	50				
4	100				

Catatan

6. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
7. Skor maksimal = Jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $4 \times 100 = 400$
8. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
9. Kode nilai / predikat:
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
10. Format diatas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan.

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut contoh format penilaian teman sebaya:

Nama yang diamati:....

Pengamat:.....

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok		100			
4	Marah saat diberi kritik	100				
5		50			

Catatan:

5. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
6. Skor maksimal = Jumlah pernyataan dikalikan kriteria = $5 \times 100 = 500$
7. Skor sikap = (Jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(450 : 500) = 90,00$
8. Kode nilai / predikat:
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)

- 25,01 -50,00 = Cukup (C)
00,00 – 25,00 = Kurang (K)

2. Penilaian Pengetahuan

- c. Teknik Penilaian : Tes Uraian
- d. Instrumen Penilaian dan Pensekoran
- Instrumen Penilaian
 - 4) Jelaskan yang dimaksud dengan ruang didalam tari?
 - 5) Jelaskan yang dimaksud dengan waktu didalam tari?
 - 6) Jelaskan yang dimaksud dengan tenaga didalam tari?
 - Pensekoran
 - 3) Pensekoran
 - Skor 4, jika penjelasan benar dan lengkap
 - Skor 3, jika penjelasan benar tetapi kurang lengkap
 - Skor 2, jika sebagian penjelasan tidak benar dan kurang lengkap
 - Skor 1, jika hanya sebagian penjelasan yang benar dan tidak lengkap
 - 4) Pengolahan skor
 - Skor maksimum 24
 - Skor perolehan siswa: SP
 - Nilai yang diperoleh siswa : $SP/24 \times 100$

3. Penilaian Keterampilan

- b. Penilaian Praktek
- 3) Teknik Penilaian : Tes Praktek
 - 4) Instrumen Penilaian : Lakukan 5 rangkaian gerak secara nerkesinambungan bedasarkan ruang, waktu, dan tenaga.

4. Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran remedial dan pengayaan dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.

Mengetahui

Pekanbaru, Januari 2020

Kelapa SMPN 22 Pekanbaru

Guru Mata Pelajaran

Dailami, SE, S.Pd

Delfi Erita. S.Pd

NIP: 196305101987031028

NIP: 196701241991032002

3. Pertemuan Ketiga Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di Kelas VIII.8 SMPN 22 Pekanbaru

Kegiatan pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 13 februari 2020 di kelas VIII SMPN 22 Pekanbaru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pertemuan ketiga, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Guru memasuki ruang kesenian dengan mengucapkan salam, memeriksa kesiapan siswa, dan guru menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.
 - b. Seluruh siswa membaca doa bersama kemudian mengucapkan salam kepada guru.
 - c. Guru memeriksa kehadiran siswa sebelum proses pembelajaran dimulai.
 - d. Guru melakukan kegiatan apresiasi dengan mengulang kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya, guna untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya.
 - e. Guru memberikan motivasi dengan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan ketiga.

2. Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan guru memasuki kegiatan inti pada pertemuan ketiga. Pada kegiatan inti siswa melakukan latihan bersama dengan kelompok masing-masing yang sudah ditentukan oleh guru pada pertemuan sebelumnya.

a. Mengamati

Sebelum siswa memulai latihan bersama kelompok mereka, guru menyampaikan materi pada pertemuan ketiga yaitu materi yang masih sama pada pertemuan sebelumnya. Dana guru mengingatkan siswa untuk dapat bekerja sama dengan kelompoknya untuk dapat mencapai tujuan yang baik yaitu dapat memperagakan gerakan tari tradisional dengan baik dan benar.

b. Menanya

Siswa bertanya kepada guru mengenai gerakan yang telah mereka dapati dan menurut siswa tersebut gerakan itu sulit, kemudian siswa meminta saran kepada guru untuk dapat memberikan mereka contoh mengenai gerakan yang mereka anggap sulit untuk mereka lakukan.

c. Mencoba

Siswa mencoba gerakan yang telah mereka pahami dari video tari tradisional yang telah ditemukan pada pertemuan sebelumnya.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru mengingatkan siswa bahwa minggu selanjutny atau pada pertemuan berikutnya siswa tetap melakukan latihan bersama dengan kelompok masing-masing .

- b. Guru mengingatkan siswa untuk tetap latihan dirumah untuk melanjutkan gerakan dan mengingat gerakan yang sudah mereka dapatkan.
- c. Guru mengucapkan terima kasih kepada siswa dan mengucapkan salam sebelum meninggalkan ruangan.

Bedasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dan siswa sangat aktif dalam mempelajari gerak yang mereka lihat dari vidio yang didapatkan pada pertemuan ke dua.



Gambar 7: Siswa bertanya kepada guru mengenai gerakan yang dianggap sulit (Dokumentasi Penulis, 2020)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMPN 22 Pekanbaru
 Mata Pelajaran : Seni Budaya (Tari)
 Kelas/Semester : VIII/Genap
 Materi Pokok : Pola Lantai Pada Gerak Tari Tradisional
 Alokasi Waktu : 3 x 40 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI1 dan KI2: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan Menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Manunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 memahami penerapan pola lantai dan unsur pendukung gerak tari tradisional	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pola lantai pada gerak tari tradisional • Menjelaskan unsur pendukung tari tradisional (panggung) • Menjelaskan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukungnya • Mendeskripsikan rangkaian berbagai ragam gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung tari

<p>4.2 Memeragakan cara menerapkan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Merangkai berbagai ragam gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung • Menampilkan karya tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari • Mempresentasikan hasil penampilan tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari secara lisan dan tertulis
---	---

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berekreasi seni tari, yaitu:

- Menjelaskan pola lantai pada gerak tari tradisional
- Menjelaskan unsur pendukung tari tradisional (panggung)
- Menjelaskan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukungnya
- Mendeskripsikan rangkaian berbagai ragam gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung tari
- Merangkai berbagai ragam gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung tari
- Menampilkan karya tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari
- Mempresentasikan hasil penampilan tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari secara lisan dan tertulis

D. Materi Pembelajaran

- Pola lantai pada gerak tari tradisional
- Unsur pendukung tari tradisional (panggung)
- Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai iringan

E. Metode Pembelajaran

- 7) Pendekatan : Saintifik
- 8) Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- 9) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

- ❖ Media:
 - Media audio
 - Media visual
 - Media audio visual
 - Lembar penilain
 - Perpustakaan
 - Internet
- ❖ Alat/Bahan:
 - DVD/VCD Tari
 - Media elektronik

G. Sumber Belajar

- Buku seni budaya kelas VIII, Kemendikbud, tahun 2013 edisi 2016
- Buku-buku lain yang relevan
- Buku-buku seni budaya di perpustakaan
- Enslkopedia tari Indonesia

H. Langkah-langkah Pembelajaran

3. Kegiatan Ketiga (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru:

Orientasi:

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

Apresiasi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materi/tema/projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-

<p>sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai iringan</i> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok <p>Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran</p>
--

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung)</i> dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/vidio yang relevan ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ Lembar kerja materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung)</i> ➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung)</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb. ❖ Membaca Kegiatan literasi ini dilakukan dirumah dan disekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung)</i>

	<p><i>sesuai dengan iringan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pemangatan dan bacaan terkait <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan.</i> ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> oleh guru ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> <p>Untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/indetifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan.</i> <p>Yang tidak dipahami dari apa yang diminati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diminati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang sedang dipelajari

	<p>dalam bentuk gambar/vidio/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterprestasikannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dan berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari trasisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari trasisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan narasumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari trasisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari trasisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari trasisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Saling tukar informasi tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari trasisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> <p>Dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari</p>
--	--

	<p>kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok. Kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari materi: <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i>.
	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, tata aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi:

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan.</i> <p>Antara lain dengan: Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan.</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa: Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan.</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional</i>

	<p><i>menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan yang akan selesai dipelajari.</i> ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</i>
--	--

Catatan: Selama pembelajaran *Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: **nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan**

Kegiatan penutup (15 Menit)

Peserta didik:

- ❖ Membuat resume (**CREATIVITY**) dengan bimbingan guru tentang point-point yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan yang baru dilakukan.*
- ❖ Mengandatangani pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan yang baru diselesaikan.*

Guru:

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan.*
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari*

(panggung) sesuai dengan iringan.

- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan.*

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian (terlampir)

c) Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku Yang Dinilai				Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS		
1	Adek Sukma						
2	Ahmad Bustami						

Keterangan:

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggung Jawab
- DS : Disiplin

Catatan:

11. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:

- 100 = Sangat Baik
- 75 = Baik
- 50 = Cukup
- 25 = Kurang

12. Skor maksimal = Jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$

13. Skor sikap = Jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$

14. Kode nilai / predikat:

- 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
- 50,01 – 75,00 = Baik (B)
- 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
- 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

15. Format diatas dapat dirubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai.

- **Penilaian Diri**

Seiring dengan begesernya pusat pembelajaran diri guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut contoh format penilaian:

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok	50				
4	100				

Catatan

11. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
 12. Skor maksimal = Jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 4 x 100 = 400
 13. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
 14. Kode nilai / predikat:
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
 15. Format diatas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan.
- **Penilaian Teman Sebaya**
- Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian,

dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut contoh format penilaian teman sebaya:

Nama yang diamati:....

Pengamat:.....

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok		100			
4	Marah saat diberi kritik	100				
5		50			

Catatan:

9. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
10. Skor maksimal = Jumlah pernyataan dikalikan kriteria = $5 \times 100 = 500$
11. Skor sikap = (Jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(450 : 500) = 90,00$
12. Kode nilai / predikat:
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 -50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

2. Penilaian Pengetahuan

- e. Teknik Penilaian : Tes Uraian
- f. Instrumen Penilaian dan Penskoran
 - Instrumen Penilaian
 - 7) Jelaskan yang dimaksud dengan ruang didalam tari?
 - 8) Jelaskan yang dimaksud dengan waktu didalam tari?
 - 9) Jelaskan yang dimaksud dengan tenaga didalam tari?
 - Penskoran
 - 5) Penskoran
 - Skor 4, jika penjelasan benar dan lengkap
 - Skor 3, jika penjelasan benar tetapi kurang lengkap
 - Skor 2, jika sebagian penjelasan tidak benar dan kurang lengkap
 - Skor 1, jika hanya sebagian penjelasan yang benar dan tidak lengkap

- 6) Pengolahan skor
Skor maksimum 24
Skor perolehan siswa: SP
Nilai yang diperoleh siswa : $SP/24 \times 100$

3. Penilaian Keterampilan

c. Penilaian Praktek

- 5) Teknik Penilaian : Tes Praktek
- 6) Instrumen Penilaian : Lakukan 5 rangkaian gerak secara nerkesinambungan bedasarkan ruang, waktu, dan tenaga.

4. Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran remedial dan pengayaan dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.

Mengetahui

Pekanbaru, Januari 2020

Kelapa SMPN 22 Pekanbaru

Guru Mata Pelajaran

Dailami, SE, S.Pd

Delfi Erita. S.Pd

NIP: 196305101987031028

NIP: 196701241991032002

4. Pertemuan Keempat Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di Kelas VIII.8 SMPN 22 Pekanbaru

Kegiatan pada pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2020 di kelas VIII SMPN 22 Pekanbaru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pertemuan keempat, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru memasuki ruangan kesenian dengan mengucapkan salam, memeriksa kesiapan siswa, dan guru menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin doa sebelum pelajaran dimulai.
- b. Seluruh siswa membaca doa bersama kemudian mengucapkan salam kepada guru.
- c. Guru memeriksa kehadiran siswa sebelum proses pembelajaran dimulai.
- d. Guru melakukan kegiatan apresiasi dengan mengulang kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya, guna untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya.
- e. Guru memberikan motivasi dengan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan keempat.

2. Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan guru memasuki kegiatan inti pada pertemuan keempat. Pada kegiatan inti siswa melakukan latihan bersama dengan kelompok masing-masing, dan setelah latihan guru ingin setiap kelompok untuk memperlihatkan tarian yang telah mereka pelajari di depan kelas.

a. Mengamati

Siswa mengamati guru dalam memberikan arahan untuk dapat melanjutkan mencari gerakan atau mempelajari gerakan tari tradisional yang telah

mereka dapatkan pada pertemuan kedua. Setelah itu siswa diperbolehkan untuk menggunakan handphone mereka dalam mempelajari gerakan selanjtnya.

b. Mencoba

Siswa diperbolehkan oleh guru untuk latihan bersama dengan kelompok masing-masing untuk melanjutkan gerakan dan mengingat kembali gerakan yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

c. Menyajikan

Setelah diberikan waktu oleh guru untuk latihan bersama kelompok masing-masing, guru ingin melihat terian setiap kelompok untuk ditampilkan didepan kelas guna untuk mengetahui sejauh mana setiap kelompok dalam mempelajari tari tradisional yang telah mereka pilih dan guru dapat memperbaiki gerakan yang dianggap guru kurang maksimal siswa lakukan.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru mengingatkan siswa bahwa minggu selanjutnya atau pertemuan berikutnya siswa tetap melakukan latihan bersama dan akan menampilkan tarian mereka kedepan kelas.
- b. Guru mengingatkan siswa untuk tetap latihan dirumah untuk melanjutkan gerakan dan mengingat gerakan yang sudah diperbaiki oleh guru .
- c. Guru mengucapkan terima kasih kepda siswa dan mengucapkan salam seblum meninggalkan ruangan.

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan keempat berjalan lancar, dan siswa sangat aktif dalam melakukan latihan bersama.



Gambar 8: Siswa memperlihatkan tarian ke guru
(Dokumentasi Penulis, 2020)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMPN 22 Pekanbaru
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Tari)
Kelas/Semester : VIII/Genap
Materi Pokok : Pola Lantai Pada Gerak Tari Tradisional
Alokasi Waktu : 3 x 40 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI1 dan KI2: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan Menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana

bedasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraanterkait fenomena dan kejadian tampak mata.

- **KI4:** Manunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 memahami penerapan pola lantai dan unsur pendukung gerak tari tradisional	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pola lantai pada gerak tari tradisional • Menjelaskan unsur pendukung tari tradisional (panggung) • Menjelaskan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukungnya • Mendeskripsikan rangkaian berbagai ragam gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung tari
4.2 Memeragakan cara menerapkan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari	<ul style="list-style-type: none"> • Merangkai berbagai ragam gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung • Menampilkan karya tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari • Mempresentasikan hasil penampilan tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari secara lisan dan tertulis

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan bereaksi seni tari, yaitu:

- Menjelaskan pola lantai pada gerak tari tradisional
- Menjelaskan unsur pendukung tari tradisional (panggung)
- Menjelaskan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukungnya

- Mendeskripsikan rangkaian berbagai ragam gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung tari
- Merangkai berbagai ragam gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung tari
- Menampilkan karya tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari
- Mempresentasikan hasil penampilan tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari secara lisan dan tertulis

D. Materi Pembelajaran

- Pola lantai pada gerak tari tradisional
- Unsur pendukung tari tradisional (panggung)
- Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai iringan

E. Metode Pembelajaran

- 10) Pendekatan : Saintifik
- 11) Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- 12) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

- ❖ Media:
 - Media audio
 - Media visual
 - Media audio visual
 - Lembar penilain
 - Perpustakaan
 - Internet
- ❖ Alat/Bahan:
 - DVD/VCD Tari
 - Media elektronik

G. Sumber Belajar

- Buku seni budaya kelas VIII, Kemendikbud, tahun 2013 edisi 2016
- Buku-buku lain yang relevan
- Buku-buku seni budaya di perpustakaan
- Enslikipedia tari Indonesia

H. Langkah-langkah Pembelajaran

4. Kegiatan Keempat (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru:

Orientasi:

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

Apresiasi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materi/tema/projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan materi:
 - *Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai iringan*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok

Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung)</i> dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/vidio yang relevan ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung)</i> ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung)</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb. ❖ Membaca Kegiatan literasi ini dilakukan dirumah dan disekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> ❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pemangatan dan bacaan terkait <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> oleh guru ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi: <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> <p>Untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.</p>

<p>Problem statemen (pertanyaan/indetifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan.</i> <p>Yang tidak dipahami dari apa yang diminati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diminati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/vidio/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dan berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan narasumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi

	<p><i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</i></p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan.</i> ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Saling tukar informasi tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> <p>Dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok. Kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari materi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Peragaan</i>

	<p><i>pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan.</i>
	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, tata aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan.</i> <p>Antara lain dengan: Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari</i>

	<p style="text-align: center;"><i>trasisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari trasisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari trasisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa: Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari trasisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan.</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari trasisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari trasisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang akan selesai dipelajari. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari trasisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
--	--

Catatan: Selama pembelajaran *Peragaan pola lantai pada gerak tari trasisional*

menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan penutup (15 Menit)

Peserta didik:

- ❖ Membuat resume (**CREATIVITY**) dengan bimbingan guru tentang point-point yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan* yang baru dilakukan.
- ❖ Mengangandakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan* yang baru diselesaikan.

Guru:

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan*.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian (terlampir)

d) Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku Yang Dinilai				Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS		
1	Adek Sukma						
2	Ahmad Bustami						

Keterangan:

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggung Jawab
- DS : Disiplin

Catatan:

- Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
 - 100 = Sangat Baik
 - 75 = Baik
 - 50 = Cukup
 - 25 = Kurang
- Skor maksimal = Jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
- Skor sikap = Jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
- Kode nilai / predikat:
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
- Format diatas dapat dirubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai.

- **Penilaian Diri**

Seiring dengan begesernya pusat pembelajaran diri guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut contoh format penilaian:

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50				
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara		50	250	62,50	C

3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok	50				
4	100				

Catatan

16. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
17. Skor maksimal = Jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $4 \times 100 = 400$
18. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
19. Kode nilai / predikat:
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
20. Format diatas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan.

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilainnya. Berikut contoh format penilaian teman sebaya:

Nama yang diamati:....

Pengamat:.....

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok		100			
4	Marah saat diberi kritik	100				
5		50			

Catatan:

13. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
14. Skor maksimal = Jumlah pernyataan dikalikan kriteria = $5 \times 100 = 500$

15. Skor sikap = (Jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = (450 : 500)
= 90,00

16. Kode nilai / predikat:

75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)

50,01 – 75,00 = Baik (B)

25,01 -50,00 = Cukup (C)

00,00 – 25,00 = Kurang (K)

2. Penilaian Pengetahuan

g. Teknik Penilaian : Tes Uraian

h. Instrumen Penilaian dan Pensekoran

➤ Instrumen Penilaian

10) Jelaskan yang dimaksud dengan ruang didalam tari?

11) Jelaskan yang dimaksud dengan waktu didalam tari?

12) Jelaskan yang dimaksud dengan tenaga didalam tari?

➤ Pensekoran

7) Pensekoran

Skor 4, jika penjelasan benar dan lengkap

Skor 3, jika penjelasan benar tetapi kurang lengkap

Skor 2, jika sebagian penjelasan tidak benar dan kurang lengkap

Skor 1, jika hanya sebagian penjelasan yang benar dan tidak lengkap

8) Pengolahan skor

Skor maksimum 24

Skor perolehan siswa: SP

Nilai yang diperoleh siswa : $SP/24 \times 100$

3. Penilaian Keterampilan

d. Penilaian Praktek

7) Teknik Penilaian : Tes Praktek

8) Instrumen Penilaian : Lakukan 5 rangkaian gerak secara berkesinambungan berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga.

4. Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran remedial dan pengayaan dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.

Mengetahui

Pekanbaru, Januari 2020

Kelapa SMPN 22 Pekanbaru

Guru Mata Pelajaran

Dailami, SE, S.Pd

Delfi Erita. S.Pd

NIP: 196305101987031028

NIP: 196701241991032002

5. Pertemuan Kelima Pelaksanaan Pembelajaran Seni budaya (Seni Tari) di Kelas VIII.8 SMPN 22 Pekanbaru

Kegiatan pada pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2020 di kelas VIII SMPN 22 Pekanbaru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pertemuan kelima, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Guru memasuki ruangan kesenian dengan mengucapkan salam, memeriksa kesiapan siswa, dan guru menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin doa sebelum proses pembelajaran dimulai.
 - b. Seluruh siswa membaca doa bersama kemudian mengucapkan salam kepada guru.
 - c. Guru memeriksa kehadiran siswa sebelum proses pembelajaran dimulai.
 - d. Guru melakukan kegiatan apresiasi dengan mengulang kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya, guna untuk mengingat kembali

pelajaran pada pertemuan sebelumnya, guna untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya

2. Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan, guru memasuki kegiatan inti. Pada kegiatan inti siswa tetap latihan seperti biasanya dan nanti akan menampilkan tariannya didepan kelas untuk mengetahui sejauh mana proses latihan yang siswa lakukan selama beberapa minggu belakangan.

a. Mengamati

Siswa mengamati arahan guru untuk kegiatan pembelajaran pada pertemuan kelima. Setelah itu siswa diperbolehkan untuk menggunakan handphone untuk melihat kembali gerakan tari tradisional yangtelah mereka pilih pada pertemuan sebelumnya.

b. Mencoba

Guru memperbolehkan siswa untuk latihan guna mengingat kembali gerakan-gerakan yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelum-sebelumnya.

c. Menyajikan

Setelah diberikan waktu untuk latihan oleh guru bersama dengan kelompok masing-masing, kemudian guru menyuruh satu-persatu kelompok untuk maju kedepan kelas guna menampilkan tarian yang telah mereka pelajari selama beberapa kali pertemuan.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru mengingatkan bahwa minggu selanjtnya atau pertemuan selanjutnya siswa akan mengambil nilai bersama dengan kelompoknya masing-masing.
- b. Guru mengingatkan untuk siswa tetap latihan dirumah agar ketika pengambilan nilai pada pertemuan berikutnya tidak ada kesalahan lagi.
- c. Guru mengucapkan terima kasih kepada siswa dan mengucapkan salam sebelum meninggalkan ruangan.

Bedasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, tetapi masih banyak siswa yang lupa akan gerakan yang sudah diperbaiki guru pada pertemuan sebelumnya.



Gambar 9: Persiapan siswa ketika hendak menampilkan tarian
(Dokumentasi Peneliti, 2020)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMPN 22 Pekanbaru
 Mata Pelajaran : Seni Budaya (Tari)
 Kelas/Semester : VIII/Genap
 Materi Pokok : Pola Lantai Pada Gerak Tari Tradisional
 Alokasi Waktu : 3 x 40 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI1 dan KI2: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan Menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 memahami penerapan pola lantai dan unsur pendukung gerak tari tradisional	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pola lantai pada gerak tari tradisional • Menjelaskan unsur pendukung tari tradisional (panggung) • Menjelaskan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukungnya • Mendeskripsikan rangkaian berbagai ragam gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung tari

<p>4.2 Memeragakan cara menerapkan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Merangkai berbagai ragam gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung • Menampilkan karya tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari • Mempresentasikan hasil penampilan tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari secara lisan dan tertulis
---	---

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berekreasi seni tari, yaitu:

- Menjelaskan pola lantai pada gerak tari tradisional
- Menjelaskan unsur pendukung tari tradisional (panggung)
- Menjelaskan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukungnya
- Mendeskripsikan rangkaian berbagai ragam gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung tari
- Merangkai berbagai ragam gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung tari
- Menampilkan karya tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari
- Mempresentasikan hasil penampilan tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari secara lisan dan tertulis

D. Materi Pembelajaran

- Pola lantai pada gerak tari tradisional
- Unsur pendukung tari tradisional (panggung)
- Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai iringan

E. Metode Pembelajaran

- 13) Pendekatan : Saintifik
- 14) Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- 15) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

- ❖ Media:
 - Media audio
 - Media visual
 - Media audio visual
 - Lembar penilain
 - Perpustakaan
 - Internet
- ❖ Alat/Bahan:
 - DVD/VCD Tari
 - Media elektronik

G. Sumber Belajar

- Buku seni budaya kelas VIII, Kemendikbud, tahun 2013 edisi 2016
- Buku-buku lain yang relevan
- Buku-buku seni budaya di perpustakaan
- Enslkopedia tari Indonesia

H. Langkah-langkah Pembelajaran

5. Kegiatan Kelima (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru:

Orientasi:

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

Apresiasi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materi/tema/projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-

<p>sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai iringan</i> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok <p>Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran</p>
--

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung)</i> dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/vidio yang relevan ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ Lembar kerja materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung)</i> ➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung)</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb. ❖ Membaca Kegiatan literasi ini dilakukan dirumah dan disekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung)</i>

	<p><i>sesuai dengan iringan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pemangatan dan bacaan terkait <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan.</i> ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> oleh guru ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> <p>Untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/indetifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan.</i> <p>Yang tidak dipahami dari apa yang diminati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diminati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang sedang dipelajari

	<p>dalam bentuk gambar/vidio/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dan berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan narasumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Saling tukar informasi tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> <p>Dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari</p>
--	---

	<p>kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok. Kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari materi: <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i>.
	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, tata aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi:

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan.</i> <p>Antara lain dengan: Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan.</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa: Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan.</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional</i>

	<p><i>menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan yang akan selesai dipelajari.</i> ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</i>
--	--

Catatan: Selama pembelajaran *Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: **nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan**

Kegiatan penutup (15 Menit)

Peserta didik:

- ❖ Membuat resume (**CREATIVITY**) dengan bimbingan guru tentang point-point yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan yang baru dilakukan.*
- ❖ Mengandatangani pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan yang baru diselesaikan.*

Guru:

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan.*
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari*

(panggung) sesuai dengan iringan.

- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan.*

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian (terlampir)

e) Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku Yang Dinilai				Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS		
1	Adek Sukma						
2	Ahmad Bustami						

Keterangan:

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggung Jawab
- DS : Disiplin

Catatan:

21. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:

- 100 = Sangat Baik
- 75 = Baik
- 50 = Cukup
- 25 = Kurang

22. Skor maksimal = Jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$

23. Skor sikap = Jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$

24. Kode nilai / predikat:

- 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
- 50,01 – 75,00 = Baik (B)
- 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
- 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

25. Format diatas dapat dirubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai.

- **Penilaian Diri**

Seiring dengan begesernya pusat pembelajaran diri guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut contoh format penilaian:

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok	50				
4	100				

Catatan

21. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
 22. Skor maksimal = Jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 4 x 100 = 400
 23. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
 24. Kode nilai / predikat:
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
 25. Format diatas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan.
- **Penilaian Teman Sebaya**
- Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian,

dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut contoh format penilaian teman sebaya:

Nama yang diamati:....

Pengamat:.....

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok		100			
4	Marah saat diberi kritik	100				
5		50			

Catatan:

17. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
18. Skor maksimal = Jumlah pernyataan dikalikan kriteria = 5 x 100 = 500
19. Skor sikap = (Jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(450 : 500) = 90,00$
20. Kode nilai / predikat:
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 -50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

2. Penilaian Pengetahuan

- i. Teknik Penilaian : Tes Uraian
- j. Instrumen Penilaian dan Pensekoran
 - Instrumen Penilaian
 - 13) Jelaskan yang dimaksud dengan ruang didalam tari?
 - 14) Jelaskan yang dimaksud dengan waktu didalam tari?
 - 15) Jelaskan yang dimaksud dengan tenaga didalam tari?
 - Pensekoran
 - 9) Pensekoran
 - Skor 4, jika penjelasan benar dan lengkap
 - Skor 3, jika penjelasan benar tetapi kurang lengkap
 - Skor 2, jika sebagian penjelasan tidak benar dan kurang lengkap
 - Skor 1, jika hanya sebagian penjelasan yang benar dan tidak lengkap

10) Pengolahan skor

Skor maksimum 24

Skor perolehan siswa: SP

Nilai yang diperoleh siswa : $SP/24 \times 100$

3. Penilaian Keterampilan

e. Penilaian Praktek

9) Teknik Penilaian : Tes Praktek

10) Instrumen Penilaian : Lakukan 5 rangkaian gerak secara nerkesinambungan bedasarkan ruang, waktu, dan tenaga.

4. Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran remedial dan pengayaan dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.

Mengetahui

Pekanbaru, Januari 2020

Kelapa SMPN 22 Pekanbaru

Guru Mata Pelajaran

Dailami, SE, S.Pd

Delfi Erita. S.Pd

NIP: 196305101987031028

NIP: 196701241991032002

6. Pertemuan Keenam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di Kelas VIII.8 SMPN 22 Pekanbaru

Kegiatan pada pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2020 di kelas VII SMPN 22 Pekanbaru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pertemuan keenam, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru memasuki ruangan kesenian dengan mengucapkan salam, memeriksa kesiapan siswa dan guru menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.
- b. Seluruh siswa membaca doa bersama kemudian mengucapkan salam kepada guru.
- c. Guru memeriksa kehadiran siswa sebelum proses pembelajaran dimulai.
- d. Guru mengingatkan kembali siswa bahwa pada pertemuan keenam ini siswa akan mengambil nilai kelompok.

2. Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan guru melanjutkan ke kegiatan inti, pada kegiatan inti guru menyampaikan bahwa pada pertemuan keenam siswa diperbolehkan untuk latihan pada 1 jam pertama dan kemudian akan mengambil nilai pada 1 jam terakhir.

a. Mengamati

Siswa mengamati penjelasan mengenai apa saja yang akan dilakukan pada pertemuan keenam kemudian kembali latihan bersama kelompok masing-masing.

b. Mencoba

Setelah mendengarkan penjelasan guru siswa kembali latihan bersama kelompok masing-masing untuk mengingat-mengingat kembali gerakan yang sudah dipelajari.

c. Menyajikan

Setelah diperbolehkan untuk latihan siswa kemudian bersiap untuk menampilkan tariannya dengan kelompok masing-masing didepan kelas dan dilihat oleh guru dan teman sesama kelas.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru menyimpulkan pelajaran pada pertemuan keenam.
- b. Guru mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa atas kerja sama yang telah dilakukan selama 6 kali pertemuan terakhir.
- c. Guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan ruangan.

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan secara keseluruhan proses pembelajaran berjalan dengan baik, siswa mampu menampilkan hasil yang terbaik bagi mereka di depan guru dan teman sekelas mereka. Walaupun tidak semua siswa pandai dalam menari tetapi mereka mampu menampilkan gerakan yang jelas disetiap gerakannya.



Gambar 10: Pengambilan nilai oleh kelompok 1 tari Sajojo
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 11: Pengambilan nilai oleh kelompok 2 tari Dindin Badindin
(Dokumentasi Peneliti, 2020)



Gambar 12: Pengambilan nilai oleh kelompok 3 Manut Dalali
(Dokumentasi Peneliti, 2020)



Gambar 13: Pengambilan nilai oleh kelompok 4 tari Yamko Rambe Yamko
(Dokumentasi Peneliti, 2020)



Gambar 14: Pengambilan nilai oleh kelompok 5 tari Nirmala
(Dokumentasi Peneliti, 2020)



Gambar 15: Pengambilan nilai oleh kelompok 6 tari Tor Tor
(Dokumentasi Peneliti, 2020)



Gambar 16: Pengambilan nilai oleh kelompok 7 tari Zapin
(Dokumentasi Peneliti, 2020)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMPN 22 Pekanbaru
 Mata Pelajaran : Seni Budaya (Tari)
 Kelas/Semester : VIII/Genap
 Materi Pokok : Pola Lantai Pada Gerak Tari Tradisional
 Alokasi Waktu : 3 x 40 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI1 dan KI2: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan Menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

- **KI4:** Manunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 memahami penerapan pola lantai dan unsur pendukung gerak tari tradisional	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pola lantai pada gerak tari tradisional • Menjelaskan unsur pendukung tari tradisional (panggung) • Menjelaskan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukungnya • Mendeskripsikan rangkaian berbagai ragam gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung tari
4.2 Memeragakan cara menerapkan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari	<ul style="list-style-type: none"> • Merangkai berbagai ragam gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung • Menampilkan karya tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari • Mempresentasikan hasil penampilan tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari secara lisan dan tertulis

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan bereaksi seni tari, yaitu:

- Menjelaskan pola lantai pada gerak tari tradisional
- Menjelaskan unsur pendukung tari tradisional (panggung)
- Menjelaskan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukungnya
- Mendeskripsikan rangkaian berbagai ragam gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung tari

- Merangkai berbagai ragam gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung tari
- Menampilkan karya tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari
- Mempresentasikan hasil penampilan tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari secara lisan dan tertulis

D. Materi Pembelajaran

- Pola lantai pada gerak tari tradisional
- Unsur pendukung tari tradisional (panggung)
- Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai iringan

E. Metode Pembelajaran

- 16) Pendekatan : Saintifik
- 17) Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- 18) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

- ❖ Media:
 - Media audio
 - Media visual
 - Media audio visual
 - Lembar penilaian
 - Perpustakaan
 - Internet
- ❖ Alat/Bahan:
 - DVD/VCD Tari
 - Media elektronik

G. Sumber Belajar

- Buku seni budaya kelas VIII, Kemendikbud, tahun 2013 edisi 2016
- Buku-buku lain yang relevan
- Buku-buku seni budaya di perpustakaan
- Enslikipedia tari Indonesia

H. Langkah-langkah Pembelajaran

6. Kegiatan Keenam (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru:

Orientasi:

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

Apresiasi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materi/tema/projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan materi:
 - *Memperagaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai iringan*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok

Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung)</i> dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/vidio yang relevan ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ Lembar kerja materi <i>Memperagaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung)</i> ➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Memperagaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung)</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb. ❖ Membaca Kegiatan literasi ini dilakukan dirumah dan disekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Memperagaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> ❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pemangatan dan bacaan terkait <i>Memperagaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan.</i> ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Memperagaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> oleh guru ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Memperagaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung</i>

	<p><i>tari (panggung) sesuai dengan iringan</i></p> <p>Untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/indetifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Memperagaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan.</i> <p>Yang tidak dipahami dari apa yang diminati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diminati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Memperagaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/vidio/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dan berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Memperagaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Memperagaan pola</i>

	<p><i>lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan yang sedang dipelajari.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Wawancara/tanya jawab dengan narasumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Memperagaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Memperagaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan.</i> ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Memperagaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Saling tukar informasi tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Memperagaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> <p>Dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok. Kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara:</p>

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari materi: <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Memperagaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> ❖ Mengolah informasi dari mataeri <i>Memperagaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Memperagaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i>.
	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, tata aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Memperagaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i>. <p>Antara lain dengan: Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Memperagaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk

mengembangkan *sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistimatis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.*

- ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi:
 - *Memperagaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan.*
- ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi *Memperagaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi *Memperagaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa:
Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi:
 - *Memperagaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan.*
- ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi *Memperagaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Memperagaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan* yang akan selesai dipelajari.
- ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Memperagaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari*

(panggung) sesuai dengan iringan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan: Selama pembelajaran *Memperagaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: *nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan*

Kegiatan penutup (15 Menit)

Peserta didik:

- ❖ Membuat resume (**CREATIVITY**) dengan bimbingan guru tentang point-point yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Memperagaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan* yang baru dilakukan.
- ❖ Mengangendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Memperagaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan* yang baru diselesaikan.

Guru:

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Memperagaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Peragaan pola lantai pada gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari (panggung) sesuai dengan iringan*.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian (terlampir)

f) Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku Yang Dinilai				Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS		
1	Adek Sukma						
2	Ahmad Bustami						

Keterangan:

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggung Jawab
- DS : Disiplin

Catatan:

26. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Cukup

25 = Kurang

27. Skor maksimal = Jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$

28. Skor sikap = Jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$

29. Kode nilai / predikat:

75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)

50,01 – 75,00 = Baik (B)

25,01 – 50,00 = Cukup (C)

00,00 – 25,00 = Kurang (K)

30. Format diatas dapat dirubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai.

- **Penilaian Diri**

Seiring dengan begesernya pusat pembelajaran diri guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut contoh format penilaian:

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50				

2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok	50				
4	100		250	62,50	C

Catatan

26. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
27. Skor maksimal = Jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $4 \times 100 = 400$
28. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
29. Kode nilai / predikat:
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
30. Format diatas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan.

- Penilaian Teman Sebaya

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilainnya. Berikut contoh format penilaian teman sebaya:

Nama yang diamati:....

Pengamat:.....

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok		100			
4	Marah saat diberi kritik	100				

5		50			
---	-------	--	----	--	--	--

Catatan:

21. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
22. Skor maksimal = Jumlah pernyataan dikalikan kriteria = $5 \times 100 = 500$
23. Skor sikap = $(\text{Jumlah skor dibagi skor maksimal dikali } 100) = (450 : 500) = 90,00$
24. Kode nilai / predikat:

75,01 – 100,00	= Sangat Baik (SB)
50,01 – 75,00	= Baik (B)
25,01 -50,00	= Cukup (C)
00,00 – 25,00	= Kurang (K)

2. Penilaian Pengetahuan

- k. Teknik Penilaian : Tes Uraian
- l. Instrumen Penilaian dan Pensekoran
 - Instrumen Penilaian
 - 16) Jelaskan yang dimaksud dengan ruang didalam tari?
 - 17) Jelaskan yang dimaksud dengan waktu didalam tari?
 - 18) Jelaskan yang dimaksud dengan tenaga didalam tari?
 - Pensekoran
 - 11) Pensekoran
 - Skor 4, jika penjelasan benar dan lengkap
 - Skor 3, jika penjelasan benar tetapi kurang lengkap
 - Skor 2, jika sebagian penjelasan tidak benar dan kurang lengkap
 - Skor 1, jika hanya sebagian penjelasan yang benar dan tidak lengkap
 - 12) Pengolahan skor
 - Skor maksimum 24
 - Skor perolehan siswa: SP
 - Nilai yang diperoleh siswa : $SP/24 \times 100$

3. Penilaian Keterampilan

- f. Penilaian Praktek
 - 11) Teknik Penilaian : Tes Praktek
 - 12) Instrumen Penilaian : Lakukan 5 rangkaian gerak secara nerkesinambungan berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga.

4. Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran remedial dan pengayaan dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.

Mengetahui

Pekanbaru, Januari 2020

Kelapa SMPN 22 Pekanbaru

Guru Mata Pelajaran

Dailami, SE, S.Pd

Delfi Erita. S.Pd

NIP: 196305101987031028

NIP: 196701241991032002

4.2.1.4 Sarana dan Prasarana

Bedasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap sarana dan prasarana yang digunakan guru seni budaya kelas VIII pada proses pembelajaran belum sesuai dengan yang tertulis didalam RPP. Didalam RPP tertulis bahwa media pembelajaran yang digunakan adalah media audio, media visual, media audio visual, lembar penilaian, perpustakaan, dan internet. Tetapi kenyataan yang terjadi di lapangan hanya beberapa media pembelajaran saja yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran berjalan guru seni budaya kelas VIII hanya menggunakan buku cetak seni budaya kelas VIII yang didapatkan dari perpustakaan. Ketika siswa melakukan kegiatan berdiskusi guru barulah memperbolehkan siswa menggunakan internet untuk dapat mencari sebuah referensi tari tradisional yang akan mereka pelajari. Untuk kegiatan belajar prakker guru akan menggunakan ruangan kesenian untuk siswa dapat belajar menari. Ruangan kesenian yang digunakan tidaklah terlalu luas sehingga siswa

ketika latihan haruslah sempit-sempitan dalam menggunakan ruangnya. Masih ada pendopo yang bisa digunakan untuk melakukan proses belajar praktek tetapi luasnya masih sama dengan ruangan kesenian dan pendopo tersebut terletak pada lapangan sekolah dan di depan raungan guru. Alasan guru seni budaya memilih ruangan kesenian untuk kegiatan praktek agar siswa yang kelasnya berada didekat lapangan tidak terganggu dengan aktivitas pembelajaran yang menggunakan musik tersebut.

Bedasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru seni budaya kelas VIII mengenai sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran seni budaya (seni tari) di kelas VIII, beliau mengatakan:

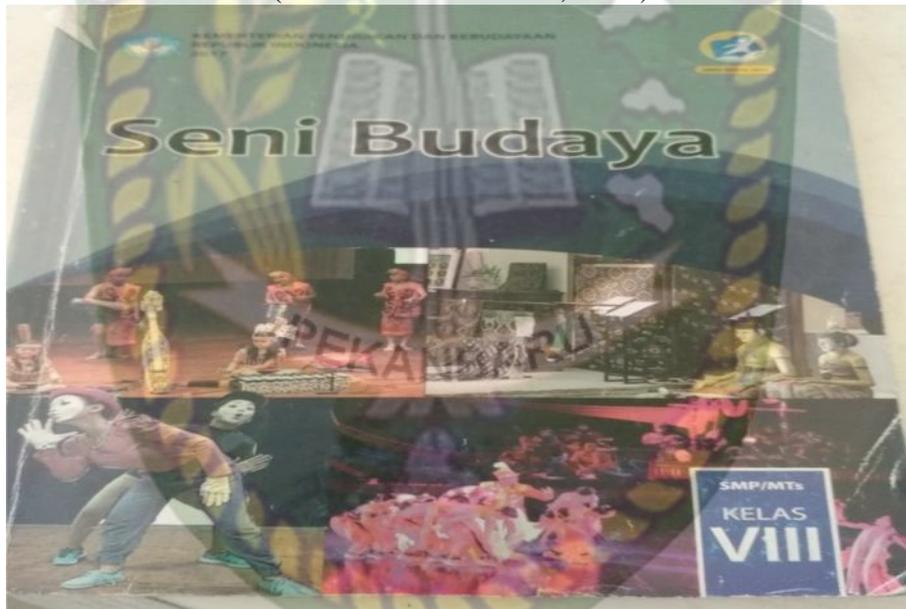
“sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran seni budaya (seni tari) adalah buku cetak yang diperoleh dari perpustakaan sekolah. Sedangkan untuk melaksanakan kegiatan praktek dilaksanakan diruangan kesenian dengan alasan ruangnya yang agak luas dari kelas dan tidak akan mengganggu kelas yang lain ketika sedang belajar. Dan untuk kegiatan praktek menggunakan speaker dan musik yang sudah di download oleh siswa melalui hp masing-masing kelompok.”

Bedasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII.8 SMPN 22 Pekanbaru mengenai sarana dan prasarana yang mereka gunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran praktek, adalah sebagai berikut:

“Menurut kami belajar diruang kesenian sangat memudahkan kami dalam menghemat waktu, kalau belajarnya dilakukan didalam kelas kami harus memindahkan kursi dan meja dan ketika selesai kami harus merapkannya kembali. Dan kemudian belajar menggunakan speaker dan buku memudahkan kami dalam mendengarkan musik dan memudahkan kami dalam belajar.”



Gambar 17: Speaker yang digunakan ketika latihan (Dokumentasi Peneliti, 2020)



Gambar 18: Buku cetak yang digunakan untuk belajar (Dokumentasi Peneliti, 2020)



Gambar 19: Ruang kesenian yang digunakan untuk kegiatan praktek (Dokumentasi Peneliti, 2020)



Gambar 20: Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII.8 (Dokumentasi Peneliti, 2020)

4.2.1.5 Metode

Menurut Ni Nyoman Parwati (2018: 121) metode adalah cara yang digunakan mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah dirancang dalam kegiatan nyata agar tujuan yang dirancang dapat tercapai secara optimal. Dengan kata lain, metode pembelajaran adalah cara penyajian yang dikuasai oleh seorang pendidik untuk menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik, baik secara individual ataupun kelompok agar materi pembelajaran dapat dengan mudah dipahami.

Bedasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII SMPN 22 Pekanbaru terhadap RPP yang digunakan dalam proses pembelajaran seni budaya (seni tari) oleh guru seni budaya kelas VIII adalah menggunakan pendekatan saintifik dengan menggunakan metode ceramah, kooperatif, tanya jawab, dan diskusi.

Bedasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya kelas VIII yaitu Delfi Erita mengenai metode yang digunakan guru seni budaya dalam proses pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

“metode yang digunakan pada pertemuan pertama adalah metode ceramah kemudian kooperatif dikarenakan pada pertemuan kedua sudah dibentuk kelompok untuk itu siswa melakukan kegiatan berdiskusi dalam mencari referensi tari tradisional yang akan mereka pelajari, lalu melakukan tanya jawab seputar materi yang dipelajari.”

Bedasarkan data dan informasi yang peneliti dapatkan, bahwa metode yang digunakan guru seni budaya kelas VIII pada materi pola lantai pada gerak tari tradisional adalah metode ceramah, kooperatif, diskusi, dan tanya jawab. Untuk

lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan metode-metode yang digunakan guru seni budaya kelas VIII pada proses pembelajaran ini:

1. Metode ceramah

Menurut Wiranto Surachmad M.Ed dalam buku Belajar dan Pembelajaran (2018: 194) mengatakan bahwa metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Tetapi metode utama dalam komunikasi guru dan siswa-siswanya adalah berbicara. Sedangkan untuk peranan siswa itu sendiri dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok-pokok yang dikemukakan oleh guru di depan kelas.

Dalam menggunakan metode ceramah guru haruslah menyampaikan materi dengan jelas dan pokok-pokok dari materi haruslah disampaikan agar siswa dapat mengerti apa yang sedang dijelaskan oleh guru di depan kelas. Dalam menggunakan metode ceramah ini guru memiliki peranan antara lain: sebagai fasilitator, demonstrator, sebagai pengelola kelas, mediator, dan evaluator.

Bedasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran seni budaya, peneliti menemukan bahwa penggunaan metode ceramah digunakan guru dalam memberikan materi berbagai konsep terkait pola lantai pada gerak tari tradisional. Pada saat menggunakan metode ceramah guru menjelaskan materi dengan jelas dan selalu menyampaikan pokok-pokok materi agar siswa dengan mudah memahami materi yang disampaikan guru di depan kelas.

Bedasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Februari 2020, guru seni budaya kelas VIII mengungkapkan fungsi dari metode

cerah yang dilakukan pada pertemuan pertama, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Metode ceramah ini digunakan pada pertemuan pertama, yang mana pada pertemuan pertama saya menyampaikan materi tentang pelajaran yang akan dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan. Ketika menggunakan metode ini perlu teknik yang pas agar siswa tidak merasa bosan ketika penyampaian materi berlangsung.”

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII.8 SMPN 22 Pekanbaru mengenai apa yang mereka rasakan ketika menggunakan metode ceramah, adalah sebagai berikut:

“Ketika guru menggunakan metode ceramah, kadang kami merasa bosan dengan penjelasan tetapi banyak hal penting yang disampaikan jadi kami harus memang harus memperhatikan dengan baik penjelasan dari guru karena penjelsana itu berguna untuk pertemuan selanjutnya.”



Gambar 21: Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII.8
(Dokumentasi Peneliti, 2020)

2. Metode Kooperatif

Menurut Rusman (2018: 202) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dalam menggunakan metode kooperatif akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif siswa dapat saling belajar membelajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah untuk tujuan bersama. Situasi kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok yang mana tujuannya adalah untuk menampilkan penampilan yang bagus dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Model pembelajaran kooperatif sering digunakan guru dalam proses pembelajaran karena dengan menggunakan metode ini siswa menjadi lebih aktif lagi dalam belajar dan mengemukakan pendapat saat sedang melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan cara guru dalam membuat siswa menjadi pribadi yang berani berpendapat dan dapat menjalin komunikasi dengan lebih baik lagi.

Bedasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kelas VIII SMPN 22 Pekanbaru, guru menggunakan metode kooperatif yang mana metode ini berjalan dengan baik dan lancar walaupun dalam hal bekerja sama sesama dengan teman satu kelompok masih kurang. Hal ini terlihat dari penampilan siswa ketika menunjukkan tarian mereka didepan guru dan teman sekelas, masih banyak yang bermain-main dalam melakukan gerakan tarian sehingga teman satu kelompoknya merasa tidak nyaman karna tidak adanya kekompakan dalam melakukan gerakan ketika sedang memperlihatkannya ke guru mereka.

Bedasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Februari 2020, guru seni budaya kelas VIII mengungkapkan bagaimana cara beliau dalam memilih kelompok untuk mata pelajaran seni budaya (seni tari), beliau mengatakan sebagai berikut:

“Dalam memilih sebuah kelompok pertama-tama memilih ketuanya yang memang bisa dalam menari agar yang menjadi ketua mampu memimpin temannya yang kurang dalam menari, jadi semua anggota dalam kelompok tersebut mampu melakukan gerakan tari dengan baik.”

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII.8 SMPN 22 Pekanbaru mengenai metode kooperatif yang mereka lakukan dalam pembelajaran praktek sebanyak 5 kali pertemuan, adalah sebagai berikut:

“Menurut kami ketika harus belajar berkelompok apalagi dalam belajar praktek ada sulit dan tidaknya. Sulitnya ketika mengatur teman tak tak bisa diajak untuk latihan, dan menurut kami pelajaran kelompok ini mudah ketika kami belajar berkelompok dapat memudahkan kami dalam berbagi tugas.”

3. Metode Diskusi

Diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang sesuatu masalah atau bersama-sama saling mencari pemecahan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.(Parwati, 2018:198)

Kegiatan diskusi dapat diikuti semua siswa didalam kelas dan dapat pula dibentuk kelompok-kelompok siswa yang lebih kecil. Diskusi berbeda dengan ceramah, diskusi tidak diarahkan oleh guru malinkan siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide atau pendapat-pendapat mereka sendiri.

Didalam diskusi peran guru adalah sebagai ahli yang mengetahui lebih banyak mengenai materi yang jadi bahan diskusi. Guru juga menjadi sebagai pengawas dari sebuah diskusi agar diskusi berjalan dengan lancar dan benar sesuai dengan tujuannya. Kemudian guru juga sebagai pendorong untuk siswa yang takut akan mengambil tahap selanjtnya, guru dapat memberi dukungan kepada siswa untuk lanjut ketahap selnjutnya.

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa diskusi ini bertujuan untuk mecarai sebuah tari tradisional yang akan siswa pelajari bersama dengan kelompok masing-masing yang sudah ditentukan oleh guru. Dalam hal ini guru tidak bisa memaksa siswa untuk mengikuti kehendaknya karena dalam hal ini siswa diberi kesempatan untuk

mencari tariannya bersama dengan kelompoknya, untuk itu guru hanya akan memberi saran kepada siswa jika itu memang diperlukan. Dalam hal ini guru harus memberikan kepercayaan kepada siswa tentang apa yang telah mereka pilih agar siswa menjadi lebih berani dalam merealisasikannya bersama dengan kelompok masing-masing.

Bedasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Februari 2020, guru seni budaya kelas VIII mengungkapkan fungsi dari metode diskusi dan bagaimana proses metode diskusi berlangsung, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Metode diskusi digunakan untuk setiap kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya untuk dapat mencari atau mendiskusikan sebuah tarian apa yang akan mereka pelajari selama pelajaran seni tari yang berlangsung selama 6 kali pertemuan. Selama diskusi berlangsung siswa aktif dalam mencari tarian yang akan dipelajari nantinya.”

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII.8 SMPN 22 Pekanbaru mengenai metode diskusi yang mereka alami selama pembelajaran seni budaya (seni tari), adalah sebagai berikut:

“Pada tahap diskusi masih banyak teman yang bermain-main dan hanya mengandalkan ketua dalam mencari sebuah tarian, mereka hanya menerima bersih hasil dari diskusi yang kami lakukan.”

4. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pengajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh siswa. Dengan metode tanya jawab ini, dapat dikembangkan keterampilan mengamati, mengklasifikasi, membuat kesimpulan dan mengumunikasikan (Parwati, 2018:196).

Metode tanya jawab ini bertujuan memberikan motivasi siswa untuk bertanya selama proses belajar mengajar sedang berlangsung, atau guru dapat mengajukan pertanyaan dan siswa akan menjawab pertanyaan tersebut. Isi dari pertanyaan yang diajukan tidak harus mengenai materi yang sedang berlangsung, melainkan bisa juga mengenai pertanyaan yang lebih luas namun tetap berkaitan dengan pelajarannya.

Bedasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama penelitian yang dilakukan, dalam hal melakukan tanya jawab siswa lebih cenderung aktif bertanya pada kegiatan praktek dari pada kegiatan teori. Karena dalam kegiatan praktek masih banyak siswa yang kurang memahami gerakan yang mereka lihat di video yang telah ditemukan, dengan begitu guru haruslah selalu memberikan jawaban dengan langsung memberikan contoh gerakan yang tidak dapat diikuti atau dicontoh oleh siswa.

Bedasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Februari 2020, guru seni budaya kelas VIII.8 mengungkapkan fungsi dari metode tanya jawab dan bagaimana dampaknya terhadap siswa kelas VIII.8, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Metode tanya jawab ini berfungsi untuk memudahkan siswa untuk bertanya kepada guru mengenai apa yang mereka anggap sulit untuk lakukan atau dimengerti, dengan adanya sesi tanya jawab yang dilakukan membuat siswa mampu mencari sebuah kebenaran yang memang dianggap siswa penjelasan dari guru yang kurang jelas. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru atau teman sekelas, secara tidak langsung membuat siswa lebih percaya diri.”

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII.8 SMPN 22 Pekanbaru mengenai apa yang mereka rasakan ketika menggunakan metode tanya jawab selama pembelajaran berlangsung, adalah sebagai berikut:

“Dengan adanya tanya jawab dapat memudahkan kami dalam menghadapi kesulitan selama proses pembelajaran, dengan adanya tanya jawab juga dapat membuat kami tidak mengulang kesalahan yang sama untuk kesekian kalinya.”



Gambar 22: Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII.8 (Dokumentasi Peneliti, 2020)

4.2.1.6 Penilaian/Evaluasi

Menurut Mohamad Syarif Sumantri (2015: 225-226), evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses pengumpulan data atau informasi, menganalisis, menafsirkan dan memberikan keputusan tentang data atau informasi terkait pembelajaran. Peranan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

Penilaian yang digunakan guru seni budaya kelas VIII SMPN 22 Pekanbaru dilakukan berdasarkan 3 aspek penilaian, yang mana tiga aspek tersebut sesuai dengan ketetapan dari kurikulum 2013 atau K13 yang digunakan oleh SMPN 22 Pekanbaru. Tiga aspek dalam penilaian K13 tersebut adalah, penilaian terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung atau disebut dengan penilaian aspek afektif, kemudian yang kedua penilaian aspek kognitif yaitu aspek yang menilai siswa dari pengetahuan yang dimiliki siswa atau pengetahuan yang didapatkan siswa ketika terjadinya kegiatan proses pembelajaran. Yang terakhir aspek psikomotorik, yaitu aspek yang menilai siswa dari segi keterampilan yang dimiliki siswa dalam memperagakan tari tradisional yang telah mereka pilih bersama dengan kelompok masing-masing. Dalam aspek psikomotorik ini yang dinilai adalah wiraga, wirama dan wirasa siswa ketika menampilkan tarian yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kepada guru seni budaya kelas VIII SMPN 22 Pekanbaru, bahwa guru menggunakan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beliau, mengatakan;

“Penilaian yang digunakan haruslah sesuai dengan kurikulum 2013 atau K13 yang aman diantaranya adalah, pertama penilaian sikap siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung, kedua penilaian pengetahuan yang didapatkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan yang terakhir penilaian keterampilan yang dimiliki siswa ketika latihan dan memperagakan tarian yang telah siswa pilih bersama kelompok masing-masing.”

Berikut adalah penjelasan dari tiga aspek penilaian yang digunakan guru seni budaya kelas VIII SMPN 22 Pekanbaru, yaitu:

1. Penilaian Afektif

Penilaian afektif adalah penilaian yang dilakukan untuk meliai sikap yang dimiliki siswa, dan penilain ini dilakukan ketika proses pembelajaran terjadi. Pada pembelajaran seni budaya (seni tari) yang dilakukan di kelas VIII, guru akan menilai sikap siswa selama proses pembelajaran yang terjadi sebanyak 6 kali pertemuan.

Peneilain afektif ini sendiri haruslah sesuai dengan ketentuan yang ada didalam kurikulum 2013, yaitu KI. 1 dan KI. 2 yang ada didalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru seni budaya kelas VIII. Penilaian afektif dilakukan ketika awal masuk kelas dan berakhir pada ketika guru keluar dari kelas setiap pertemuannya. Pada KI. 1 yang merupakan penilaian spiritual, pada penilaian ini guru menilai dari ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, guru dapat menilai siswa dari bagaimana siswa dalam melakukan berdoa.

Sedangkan KI. 2 yang merupakan penilaian sosial, penilaian ini menyangkut dengan sikap siswa ketiak bekerja sama dengan teman sekelas, rasa ingin, santun dan disiplin selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Dan pada proses pembelajaran praktek guru dapat menilai dari bagaimana cara siswa bekerja sama dengan teman satu kelompok, rasa ingin tahu siswa tentang tarian yang sedang dipelajari, dan bagaimana sikap siswa ketika berhadapan dengan guru ketika melakukan kegiatan tanya jawab.

Berikut merupakan instrumen penilaian siswa pada ranah afektif yang dilakukan guru seni budaya selama proses pembelajaran di kelas VIII SMPN 22

Pekanbaru sebanyak 6 kali pertemuan dengan indikator yang dinilai, yaitu bekerja sama, rasa ingin tahu, santun dan disiplin.

Tabel 6
Penilaian Afektif

No	Nama	Aspek Yang Dinilai				Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	RIT	S	D		
1	Abdullah Prasetyo	4	2	1	2	2,25	B
2	Adinda Zaskia	3	2	1	1	1,75	C
3	Aidilha Pernanda	3	3	3	4	3,25	A
4	Aldo Firmasyah	2	1	4	4	2,75	B
5	Alya Deka Danisha	3	3	1	2	2,25	C
6	Andika Aprianto	4	2	3	2	2,75	B
7	Athiya Nabilla	3	4	1	3	2,75	B
8	Ayu Lestari	2	2	3	4	2,75	B
9	Azza Rahmadhani Fitri	2	2	2	2	2	C
10	Bima Setiawan	3	2	2	4	2,75	B
11	Dea Feviana	3	3	2	2	2,5	B
12	Desri Olivia	4	1	3	3	2,75	B
13	Devina Cahya Amelia	2	3	3	4	2,75	B
14	Dewa Mrenza.P	4	2	2	2	2,5	B
15	Dian Rahima Amelia	3	4	2	3	3	B
16	Farrel Aditya. N	3	2	3	2	2,5	B

17	Farhan Putra	2	2	1	3	2	C
18	Fikri Zulhendri	3	2	4	2	2,75	B
19	Garnis Arimbi. K. H	3	3	2	4	2,5	B
20	M. Azzani Syahputra	2	3	2	4	2,75	B
21	M. Fariz Akbar	3	4	3	2	3	B
22	M. Ikhsan	2	1	3	2	2,25	C
23	M. Ilham Rajiban	3	2	3	3	2,75	B
24	M. Mursyid. R	3	2	3	3	2,75	B
25	M. Riva Pratama	2	4	3	2	2,75	B
26	Maisyarah	3	2	2	4	2,75	B
27	Miftahul Jannah. P	3	4	4	3	3,25	A
28	Muhammad Haikal	3	4	2	2	2,75	B
29	Naya Hasanta	4	3	3	2	3	B
30	Nazwa Putri	2	3	3	3	2,75	B
31	Nona Sahra	3	2	2	3	2,5	B
32	Novia Anjelita	3	3	3	3	3	B
33	Rahmi kharina	4	3	2	3	3	B
34	Rivaldo	2	1	3	2	2	C
35	Ryan Verdi Yuza	3	3	2	2	2,5	B
36	Sesty Aisyah	2	3	3	2	2,25	B
37	Tarida Priyel	3	4	2	3	3	B
38	Wahyu aldi. R	2	4	3	2	2,75	B

39	Zaidi Zaid	3	4	3	3	3,25	A
40	Zhafran Zakia	2	3	3	2	2,25	B
41	Fizhilalil M. Deri	3	4	3	3	3,25	A
42	M. Reza	3	1	2	2	2	C

Sumber Guru Seni Budaya Kelas VIII, 2020

Keterangan :

- a. BS : Bekerja sama
- b. RIT : Rasa ingin tahu
- c. S : Santun
- d. D : Disiplin

Keterangan Penskoran:

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria
 - 4 = Sangat Baik
 - 3 = Baik
 - 2 = Cukup
 - 1 = Kurang
2. Skor sikap = Skor diperoleh / Skor maksimal x4
3. Kode nilai/predikat nilai:

Sesuai Permendikbud No.81A Tahun 2013, yaitu:

3,33<skor<4,00 =Sangat Baik (SB)

2,33<skor<3,33 =baik (B)

1,33<Skor<2,33 =Cukup (C)

Skor < 1,33 = Kurang (K)

Bedasarkan hasil; penilaian yang diberikan guru terhadap siswa menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan siswa terbilang sebagian besar memiliki nilai afektif yang baik, dan beberapa ada yang mendapatkan nilai sangat baik walaupun masih ada yang mendapatkan nilai cukup.

2. Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif adalah penilaian yang mencakup pengetahuan dan pemahaman siswa. Dalam hal ini guru menilai sejauh mana pemahaman siswa dalam menerima materi yang diberikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Penilaian kognitif yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan standar penilaian yang ada didalam kurikulum 2013 yang perdoman pada KI. 3 pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). KI. 3 adalah memahami dan menerapkan pengetahuan faktual dan konseptual dalam pembelajaran seni budaya.

Biasanya guru mengambil nilai kognitif pada siswa dengan cara memberikan kuis, ulangan harian dan tes tertulis lainnya. Penilaian kognitif ini murni di ambil dari pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pelajaran tanpa ada campuran dengan penilaian lainnya. Dengan begitu siswa diharapkan untuk benar-benar harus memahami materi yang diberikan guru ketika guru memberikan materi didepan kelas.

Bedasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada guru seni budaya kelas VIII SMPN 22 Pekanbaru, guru mengambil nilai kognitif dengan cara mengadakan ulangan harian pada pertemuan ke lima yang diberikan kepada siswa

sebanyak lima soal esay. Dan berikut adalah instrumen penilaian kognitif dari hasil yang diperoleh siswa, yaitu:

1. Instrumen penilaian:

Soal ulangan harian

- 1) Apakah yang dimaksud dengan pola lantai?
- 2) Jelaskan 3 macam jenis tari daerah
- 3) Sebutkan keunikan kostum tari dolalak
- 4) Apa yang dimaksud dengan tari tradisional?
- 5) Apa yang dimaksud dengan nginting dan ukel?

2. Skor Maksimal Setiap Butir Soal:

Skor no1 = 20

Skor no 2 = 20

Skor no 3 = 20

Skor no 4 = 20

Skor no 5 = 20

3. Nilai= Jumlah skor yang di peroleh

4. KKM=75

Tabel 7
Analisis ulangan harian

No	Butir soal	1	2	3	4	5	Nilai	T/BT
	Skor maksimal	20	20	20	20	20		
	Nama Siswa	Skor yang diperoleh siswa						

1	Abdullah Prasetyo	20	20	10	20	10	80	T
2	Adinda Zaskia	15	15	10	20	20	80	T
3	Aidilha Pernanda	15	20	20	10	15	80	T
4	Aldo Firmansyah	20	20	20	10	5	75	T
5	Alya Deka Danisha	20	10	20	20	10	80	T
6	Andika Aprianto	10	15	15	20	20	80	T
7	Athiya Nabilla	15	15	20	20	20	80	T
8	Ayu Lestari	20	20	15	15	10	80	T
9	Azza Rahmadhani Fitri	20	15	15	20	10	80	T
10	Bima Setiawan	5	15	20	20	20	80	T
11	Dea Feviana	10	20	20	10	20	80	T
12	Desri Olivia	20	20	15	20	15	80	T
13	Dewa Mrenza. P	20	10	10	20	20	80	T
14	Dian Rahima Amelia	20	10	20	20	20	80	T
15	Farrel Aditya. N	20	20	20	-	20	80	T
16	Farhan Putra	20	20	20	10	10	80	T
17	Fikri Zulhendri	20	10	20	10	20	80	T
18	Garnis Arimbi. K. H	5	10	20	20	20	75	T
19	M. Azzani Syahputra	20	20	20	10	10	80	T
20	M. Fariz Akbar	10	10	20	20	20	80	T
21	M. Ikhsan	20	10	10	20	20	80	T
22	M. Ilham Rajiban	20	10	20	10	20	80	T

23	M. Mursyid. R	20	20	20	20	-	80	T
24	M. Riva Pratama	-	20	20	20	20	80	T
25	Maisyarah	20	20	20	10	10	80	T
26	Miftahul Jannah. P	10	20	5	20	20	75	T
27	Muhammad Haikal	20	20	20	10	10	80	T
38	Naya Hasanta	20	-	20	20	20	80	T
39	Nazwa Putri	20	20	10	10	20	80	T
30	Nona Sahra	20	20	-	20	20	80	T
31	Novia Anjelita	10	10	20	20	20	80	T
32	Rahmi Kharina	20	10	10	20	20	80	T
33	Rivaldo	10	20	20	20	10	80	T
34	Ryan Verdi Yuza	20	-	20	20	20	80	T
35	Sesty Aisyah	20	10	20	10	20	80	T
36	Tarida Priyel	20	20	15	20	-	75	T
37	Wahyu Aldi. R	10	10	20	20	20	80	T
38	Zaidi Zaid	10	10	20	20	20	80	T
39	Zhafran Zakia	20	20	10	20	10	80	T
40	Fizhilalil M. Deri	10	10	20	20	20	80	T
41	M. Reza	-	20	20	20	20	80	T
42	Devina Cahya Amelia	20	20	20	20	-	80	T
Jumlah Nilai							3.340	
Rata-rata Nilai							79,5	

Sumber Guru Seni Budaya Kelas VIII, 2020

Bedasarkan hasil penilaian yang diberikan guru semua siswa mendapatkan nilai diatas KKM, walaupun masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai pas KKM. Dan berdasarkan rata-rata kelas juga masih diatas KKM walaupun rata-rata tersebut tidak bisa dibilang nilai yang tinggi.

3. Penilaian Psikomotorik

Penilaian psikomotorik adalah penilaian yang berkaitan dengan penilaian keterampilan yang dimiliki siswa. Penilaian psikomotorik adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi (Kunandar, 2015: 257).

Pada penilaian psikomotorik ini guru berpedoman pada KI. 4 yang mana KI. 4 yakni penilaian keterampilan pada siswa, penilaian psikomotorik ini biasanya diambil pada ujian praktek. Dan penilaian psikomotorik haruslah sejalan dengan penilaian kognitif atau dengan kata lain keterampilan harus sejalan dengan pengetahuan. Karena sebelum guru mmeberikan siswa untuk melakukan kegiatan praktek siswa harus paham dulu dengan pengetahuan yang dijelaskan guru. Dengan begitu siswa akan menegrtni ketiak sudah memulai belajar praktek karena sudah diberikan pengetahuan tentang apa yang akan dilakukan ketika kegiatan praktek.

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada penelitian yang dilakukan pada guru seni budaya kelas VIII, guru mengambil nilai psikomotorik pada siswa dilakukan pada Ujian Tengah Semester (UTS) dan nilai tersebut

digunakan guru untuk nilai Ujian Tengah Semester (UTS). Berikut adalah instrumen nilai yang berikan oleh guru, sebagai berikut:

Tabel 8
Penilaian Keterampilan

No	Nama	Aspek Yang Dinilai			Jumlah	Rata-rata
		1	2	3		
1	Abdullah Perasetyo	80	80	75	235	78,3
2	Adinda Zaskia	85	85	80	250	83,3
3	Aidilha Pernanda	80	80	80	240	80
4	Aldo Firmansyah	82	85	76	243	81
5	Alya Deka Danisha	85	85	85	255	85
6	Andika Aprianto	82	80	80	242	80,6
7	Athiya Nabilla	90	85	90	262	87,3
8	Ayu Lestari	80	85	80	245	81,6
9	Azza Rahmadhani Fitri	80	85	85	250	83,3
10	Bima Setiawan	85	80	85	245	81,6
11	Dea Feviana	82	80	80	242	80,6
12	Desri Olivia	85	80	80	245	81,6
13	Devina Cahya Amelia	90	80	80	250	83,3
14	Dewa Marenza. P	80	80	75	235	78,3
15	Dian Rahima Amelia	85	80	80	247	81,6

16	Farrel Aditya. N	85	80	80	245	81,6
17	Farhan Putra	92	80	85	247	82,3
18	Fikri Zulhendri	82	80	80	242	80,6
19	Garnis Arimbi. K. H	87	80	80	247	82,3
20	M. Azzani Syahputra	82	80	75	237	79
21	M. Fariz Akbar	85	85	90	260	86,6
22	M. Ikhsan	85	85	75	245	81,6
23	M. Ilham Rajiban	90	85	90	265	88,3
24	M. Mursyid. R	80	80	75	235	78,3
25	M. Riva Pratama	75	80	75	230	76,6
26	Maisyarah	80	80	75	235	78,3
27	Miftahul Jannah. P	85	80	90	255	85
28	Muhammad Haikal	70	70	85	225	75
29	Naya Hasanta	85	80	75	240	80
30	Nazwa Putri	85	80	75	240	80
31	Nona Sahra	87	80	75	242	80,6
32	Novia Anjelita	82	80	75	237	79
33	Rahmi Kharina	82	80	75	235	79
34	Rivaldo	82	85	80	242	80,6
35	Ryan Verdi Yuza	90	80	75	245	81,6
36	Sesty Aisyah	85	80	80	245	81,6
37	Tarida Priyal	80	80	75	235	78,3

38	Wahyu Aldi. R	82	80	75	237	79
39	Zaidi Zaid	87	85	86	258	86
40	Zahfran Zakia	85	80	85	250	83,3
41	Fizhilalil M. Deri	80	75	80	240	80
42	M. Reza	75	75	75	225	75
Jumlah						3.405,9
Rata-rata						81,09

Sumber Guru Seni Budaya Kelas VIII, 2020

Keterangan Aspek Yang Dinilai:

1. Wiraga
2. Wirama
3. Wirasa

Keterangan Rentang Nilai:

- a. 91-100 : Sangat Baik
- b. 86-90 : Baik
- c. 79-85 : Cukup Baik
- d. Kurang dari 78: Kurang baik

Bedasarkan penilaian pada aspek keterampilan rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan penilaian apada aspek pengetahuan. Telihat jelas kalau siswa lebih menyukai pelajaran praktek dari pada pelajaran teori.

Kesimpulan pada tahap penilaian adalah setiap aspek penilaian memiliki perbedaan apalagi pada aspek penilaian afektif masih banyak siswa yang memiliki nilai sikap C yang mana nilai itu cukup dalam artian siswa tersebut rendah dalam sikap sopan santu. Di kelas VIII.8 ini yang mendapatkan nilai C sebanyak 7 orang dan yang mendapatkan nilai A sebanyak 4 orang dan selebihnya mendapatkan B. Bisa disimpulkan rata-rata siswa kelas VIII.8 memiliki sikap sopan santu yang baik.

Kemudian pada penilaian aspek kognitif atau pengetahuan, semua siswa kelas VIII.8 mendapatkan nilai atas KKM walaupun tidak mendapatkan nilai yang terlalu tinggi. Rata-rata siswa mendapatkan nilai 80 dan masih ada yang mendapatkan nilai pas KKM yaitu 75. Nilai rata-rata kelas VIII.8 adalah 79,5 yang termasuk kedalam nilai yang bagus karena sudah berada di atas nilai KKM.

Dan pada penilaian aspek psikomotorik atau penilaian aspek keterampilan, siswa kelas VIII.8 mendapatkan nilai yang bagus semuanya mendapatkan nilai di atas KKM, dan nilai rata-rata nilai pada aspek keterampilan lebih tinggi dibandingkan nilai pada aspek pengetahuan yaitu 81,09.

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang peneliti lakukan mengenai Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Menggunakan Metode Kooperatif di Kelas VIII SMPN 22 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020, menggunakan metode kualitatif deskriptif karena ada data yang peneliti dapatkan di lapangan. Data yang peneliti dapatkan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan karena peneliti hanya mengamati guru sedang mengajar. Wawancara dilakukan terhadap wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru seni budaya kelas VIII, dan siswa kelas VIII.

Bedasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa dalam mengajar guru hanya berpedoman kepada kurikulum, silabus, dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode, penilaian/evaluasi, dan sarana dan prasarana. Dengan demikian peneliti akan menjabarkan hasil penelitian yang peneliti temukan selama proses penelitian.

Kurikulum yang digunakan oleh SMPN 22 Pekanbaru adalah kurikulum 2013 atau yang lebih dikenal K13, kurikulum ini digunakan guru sebagai pedoman dalam pembuatan RPP dan proses pembelajaran. Kurikulum ini sudah digunakan selama 2 tahun untuk kelas VII dan VIII, sedangkan untuk kelas IX baru satu tahun menggunakan kurikulum 2013.

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh guru haruslah mengikuti kurikulum 2013 dan silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam proses pembelajaran seni budaya (seni tari) terdapat 6 kali pertemuan. Walaupun setiap pertemuan yang dilakukan tidak selalu mengikuti semua yang ada di dalam RPP tetap dapat memenuhi dari tujuan pembelajaran seni budaya (seni tari) ini.

Metode yang digunakan guru seni budaya kelas VIII dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah yang berguna dalam memberikan materi, kedua metode koopertaif yang digunakan untuk kegiatan praktek, ketiga metode diskusi yang digunakan ketika melakukan diskusi untuk menentukan tarian yang dipilih untuk dipelajari, dan yang terakhir metode tanya jawab yang berfungsi untuk siswa bertanya jika ada yang kurang dimengerti. Pada kenyataan dilapangan metode ini benar-benar dilakukan oleh siswa kelas VIII.8 dan guru seni budaya.

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran seni budaya (seni tari) adalah buku cetak, speaker untuk memutar musik, dan ruanagn kesenian yang digunakan untuk kegiatan praktek berlangsung. Sarana dan prasarana yang digunakan sangat berguna dalam kelancaran proses pembelajaran.

Penilaian/evaluasi yang digunakan guru seni budaya perpedoman dengan kurikulum 2013 yaitu penilaian afektif, penilaian kognitif, dan penilaian psikomotorik. Dalam mengambil nilai kadang guru melihat setiap proses siswa dalam pembelajaran atau saat ualangan harian dan saat ujian tengah semester.

Bedasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran berlangsung dengan lancar, baik, dan siswa selalu aktif ketiga proses pembelajaran. Dan nilai yang didapatkan siswa sangat baik yang rata-ratanya diatas KKM.

5.2 Saran

Bedasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mengemukakan saran-saran bagi pemecahan masalah-masalah yang peneliti temukan dilapang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa agar dapat meningkatkan kreatifitas ketika proses pembelajaran berlangsung, dan dapat meningkatkan kemampuan dalam belajar.
2. Bagi guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Guru dapat menguasai semua cabagng seni yang akan dipelajari siswa
3. Bagi sekolah diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana di dalam sekolah agar dapat menunjang proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal (2016). *Metodologi Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahari Nooryan (2014). *Kritik Seni Wacana, Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Cipta.
- Djamar, Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gunawan, Imam (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran Ed. 1. Cet. 14*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Isjoni (2016). *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : ALFABETA
- Karwono dan Heni Mularsih (2017). *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pres.
- Kunandar (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mumtaz, Fairuzul (2017). *Kupas Tuntas Metode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Daiantara.
- Mulyani, Novi (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Parwati, Ni Nyoman dan I Putu Suryawan, dan Ratih Ayu Apsari (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pres.
- Putra Nusa dan Ninin Dwilestari (2012). *Penelitian Kualitatif Paud Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri (2013). *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Rusman (2018). *Model-Model Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pres.

- Sardiman (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Slameto (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeherman Bonnie (2019). *FUN RESEARCH Penelitian Kualitatif dengan Design Thinking*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sujarweni, Wiranta (2014). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukardjo (2015). *Landasan Pendidikan Konsep & Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pres
- Sumantri, Mohammad Syarif (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Susanto, Ahmad (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: KENCANA.
- Surya, Sumandi (2014). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pres.